

**PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LERNING* (PJBL)
DALAM KURIKULUM MERDEKA TERHADAP KEMAMPUAN
MENULIS SISWA PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS
IV SD MUHAMMADIYAH 05 CURUP SELATAN**

SKRIPSI

diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar (S-1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :
MUHAMMAD ALPAREZI
NIM. 20591121

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

2024

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Prodi PGMI

di Curup

Assalamu 'alaikum, warohmatullahiwarokatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat Skripsi atas nama:

Nama : Muhammad Alparezi

Nim : 20591121

Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) Dalam Kurikulum Merdeka terhadap Kemampuan Menulis Siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Muhammadiyah 05 Curup Selatan

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamu 'alaikum, Wr.Wb

Curup , Mei 2024

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Maria Botifar, M.Pd
NIP.197309221999032003



Zelvi Iskandar, M.Pd
NIDN.20022108902

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Muhammad Alparezi
NIM : 20591121
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) dalam Kurikulum Merdeka terhadap Kemampuan Menulis Siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Muhammadiyah 05 Curup Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Curup, Juni 2024

 IS
METERAL
TEMPEL
39ALX051565962
Muhammad Alparezi

NIM. 20591121



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepag : <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id kode pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1356 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/07/2024

Nama : **Muhammad Alparezi**
NIM : **20591121**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul : **“Pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) Dalam Kurikulum Merdeka Terhadap Kemampuan Menulis Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di kelas IV SD Muhammadiyah 05 Curup Selatan”**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Selasa, 16 Juli 2024**
Pukul : **14.30 s/d 16.00 WIB**
Tempat : **Ruang 05 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**


Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua

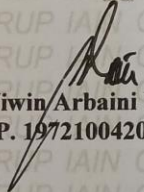
Sekretaris


Dr. Maria Botifar M.Pd
NIP. 197309221999032003


Zelvi Iskandar M.Pd
NIDN. 20022108902

Penguji I

Penguji II


Wiwin Arbaini W, M.Pd
NIP. 197210042003122003


Hastha Purna Putra, M.Pd Kons
NIP. 197608272009031002

Mengetahui,
Dekan


Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197409212000031003

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warohmatullahiwabarokatuh

Alhamdulillah syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Model *Project Based Learning* (Pjbl) Dalam Kurikulum Merdeka Terhadap Kemampuan Menulis Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Muhammadiyah 05 Curup Selatan”**. Kemudian juga tidak lupa penulis ucapkan shalawat serta salam kepada Rasulullah SAW. Sang Qudwah umat semoga salam tersampaikan kepada sahabat, keluarga dan orang-orang yang setia kepada “dienul haq” hingga Yaumul akhir nanti.

Adapun skripsi yang sederhana ini, penulis susun dalam rangka untuk memperoleh gelar sarjana (S-1) pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup, dan sudah tentu penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan juga masih banyak kekurangan dan kelemahan yang ditemui dalam skripsi ini. Hal ini dikarenakan masih kurangnya bacaan yang menjadi acuan di dalam pembuatan skripsi ini.

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag Selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. M. Istan, M.E.I selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. H. Nelson, S.Ag., M.Pd.I., selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

4. Bapak Agus Riyan Oktor, M.Pd.I., selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup
5. Bapak Mahfuz, M.Pd.I., selaku pembimbing akademik
6. Ibu Dr. Maria Botifar, M.Pd., selaku Pembimbing I dan Ibu Zelvi Iskandar, M.Pd, Selaku Pembimbing II
7. Bapak dan Ibu dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
8. Ibu Merni Yeti S.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 05 Curup Selatan yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, Institusi pendidikan dan masyarakat luas.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahiwarokatuh

Curup, Juni 2024

Penulis

Muhammad Alparezi

NIM. 20591121

“MOTTO”

**“Setiap orang punya gilirannya sendiri-sendiri,
Bersabarlah dan tunggulah”**

Gol D Roger

PERSEMBAHAN

Dengan rasa sukur yang mendalam, dengan telah di selesaikannya skripsi ini penulis mempersembahkannya kepada :

1. Tuhan yang Maha Esa, yang mana atas berkah dan rahmatnya dapat terselesaikannya skripsi ini.
2. Untuk kedua orang tuaku bapak Yuzi Syahbani dan Ibu Fitriana terima kasih telah mendukung dan selalu mendoakan untuk kebaikan anak-anaknya, selalu memberi kasih sayang dan motivasi. Terima kasih Bapak dan Ibu telah membuktikan kepada dunia walaupun kalian tidak bisa sekolah dan berkuliah, Tapi anak nya harus sarjana.
3. Untuk saudara kandungku Risva Hajah Zahara S.Pd terima kasih telah memberi motivasi maupun masukkan untuk penulis selama menjalani perkuliahan.
4. Untuk dosen pembimbing Ibu Maria Botifar dan Ibu Zelvi Iskandar terima kasih atas bimbingan dan masukannya selama ini sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini. mohon maaf selama menjadi mahasiswa bimbingan ibu terdapat salah dan kekhilafan sekali lagi terima kasih.
5. Untuk ketua prodi PGMI Bapak Agus Rian Oktory yang telah memberi nasihat dan motivasi selama penulis berada di PGMI.
6. Untuk seseorang dengan inisial nama Zera Pratiwi Gynawan yang tak kalah penting kehadirannya. Terima kasih telah kebersamai dan menemani penulis selama perkuliahan. Dan berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, baik tenaga, waktu dan materi kepada saya.
7. Untuk saudara tapi tidak sekandung, Arif Sonanda dan Febri Apriansyah terima kasih sudah menemani penulis untuk menyelesaikan tugas ahir perkuliahan. semoga kita dapat berteman sampai tua dan sukses bersama aamiin.
8. Untuk teman teman satu angkatan PGMI 2020 yang tidak bisa di sebutkan satu-satu. Terima kasih sudah menemani dan berteman dengan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

ABSTRAK

MUHAMMAD ALPAREZI, NIM. 20591121 “Pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) Dalam Kurikulum Merdeka terhadap Kemampuan Menulis Siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Muhammadiyah 05 Curup Selatan”, skripsi pada program studi pendidikan madrasah ibtidaiyah IAIN Curup.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menulis siswa. Kemudian masih banyak siswa masih mengeluhkan pembelajaran menulis membosankan dan tidak menyenangkan. Inilah alasan peneliti menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) sebagai solusi dari permasalahan tersebut. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui: 1) bagaimana kemampuan awal menulis siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Muhammadiyah 05 Curup Selatan; 2) adakah perbedaan kemampuan menulis siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam kurikulum merdeka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bentuk desain penelitian adalah *pre experimental* menggunakan desain *one group pretest posttest*. Pengumpulan data melalui angket dan tes dengan populasi 23 siswa. Sampel terdiri dari satu kelas berjumlah 23 siswa.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut: 1) Kemampuan menulis siswa rendah, ditandai dengan kurangnya kreativitas, penggunaan kosa kata yang terbatas, dan ketidakmampuan merangkai ide secara koheren. Banyak siswa kesulitan mengekspresikan gagasan secara tertulis, menghasilkan tulisan yang tidak terstruktur dan kurang menarik. Motivasi dan minat menulis juga rendah karena metode pengajaran tradisional yang kurang efektif. 2) Penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam Kurikulum Merdeka secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berbeda dengan metode konvensional, PjBL mendorong keterlibatan aktif siswa melalui proyek-proyek berbasis tulisan yang relevan dengan kehidupan nyata. Proses ini membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis mereka dengan cara yang lebih praktis dan kontekstual, meningkatkan motivasi, serta memperbaiki kualitas tulisan mereka

Kata Kunci: Model *Project Based Learning* PjBL, Kemampuan Menulis Siswa

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Landasan Teori	13
B. Kajian Penelitian Relevan.....	51
C. Kerangka Pikir Penelitian	53
D. Hipotesis Penelitian	54
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Desain Penelitian	55
B. Tempat dan Waktu Penelitian	56
C. Populasi dan Sampel Penelitian	56
D. Variabel Penelitian	58
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	60
F. Uji Instrumen Penelitian	63
G. Teknik Analisis Data	68
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	75
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	75
B. Hasil Penelitian	81
C. Pembahasan	95
BAB V PENUTUP.....	101
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN.....	106

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis	42
Tabel 3.1 Desain Penelitian	56
Tabel 3.2 Subjek Penelitian	58
Tabel 3.3 Instrumen Model PjBL.....	61
Tabel 3.4 Instrumen Kemampuan Menulis siswa	63
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas	66
Tabel 3.6 Kriteria Reliable	68
Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas	68
Tabel 3.8 Uji Normalitas	69
Tabel 3.9 Uji Homogenitas	70
Tabel 3.10 Kategori Indeks Daya Beda	71
Tabel 3.11 Hasil Daya Beda <i>Pretest</i>	72
Tabel 3.12 Hasil Daya Beda <i>Posttest</i>	72
Tabel 4.1 Daftar Kepala Sekolah	76
Tabel 4.2 Susunan Staf Sd Muhammadiyah	79
Tabel 4.3 Daftar Jumlah Siswa	80
Tabel 4.4 Jumlah Karyawan Sd Muhammadiyah	80
Tabel 4.5 Skor Jawaban <i>Pretest</i> Menulis	82
Tabel 4.6 Skor Jawaban <i>Posttest</i> menulis	82
Tabel 4.7 Kategorisasi Data <i>Pretest</i> menulis.	83
Tabel 4.8 Kategorisasi Data <i>Posttest</i> menulis	85
Tabel 4.9 Skor <i>Pretest</i> Angket Pjbl.....	88
Tabel 4.10 Skor <i>Posttest</i> Pjbl.....	88
Tabel 4.11 Kategorisasi Data <i>Pretest</i> Pjbl	89
Tabel 4.12 Kategorisasi Data Model Pjbl	92
Tabel 4.13 Rekapitulasi	94

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir	53
-----------------------------------	----

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 skor <i>pretest</i> kemampuan menulis	85
Grafik 4.2 skor tes kemampuan menulis	87
Grafik 4.3 hasil <i>pretest</i> PjBL	91
Grafik 4.4 hasil <i>postes</i> PjBL	94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 ATP	107
Lampiran 2 CP	110
Lampiran 3 Modul	117
Lampiran 4 Materi Pembelajaran	124
Lampiran 5 Kisi Kisi Instrumen Model Pjbl	126
Lampiran 6 Angket Uji Coba Model Pjbl	129
Lampiran 7 Soal Tes Kemampuan Menulis	132
Lampiran 8 Uji Validitas	138
Lampiran 9 Uji Reliabilitas	144
Lampiran 10 Tabulasi Data Variabel X	145
Lampiran 11 Tabulasi Data Variabel Y	146
Lampiran 12 Surat Keterangan Bimbingan	147
Lampiran 13 Kartu Bimbingan	148
Lampiran 14 Surat Izin Penelitian	150
Lampiran 15 Surat Telah Melakukan Penelitian	151
Lampiran 16 Foto Penelitian	152
Biodata Penulis	155

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kunci sukses dalam pembangunan masa yang akan datang bagi bangsa Indonesia adalah Dunia pendidikan. Pendidikan nasional yang berakar pada kebudayaan bahasa Indonesia dan berdasarkan Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945 yang diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan baik pengetahuan maupun keterampilan serta harkat dan martabat bangsa sesuai dengan karakter bangsa mewujudkan manusia serta masyarakat Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berkualitas karakter dan mandiri sehingga mampu membangun dirinya dan masyarakat di sekelilingnya serta dapat memenuhi kebutuhan pembangunan nasional dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.¹

Peran guru dalam model pembelajaran tradisional cenderung berpusat pada guru, dimana tugas guru mengendalikan atas kebanyakan penyajian pembelajaran atau bisa juga disebut sebagai metode ceramah dan pembelajaran ini juga mengedepankan pendekatan pengetahuan yang bersifat teoritis dan kurikulum yang kaku telah dinilai kurang mampu membawa dampak maksimal dalam perkembangan kemampuan menulis siswa. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pendekatan pembelajaran agar dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa.

¹Prof. Dr. Soedijarto, "Pentingnya Pendidikan Nasional dalam Mewujudkan Kecerdasan dan Karakter Bangsa," *Jurnal Pendidikan Indonesia*, vol. 15, no. 2, 2019, hlm. 45-58.

Pada hakikatnya istilah model pembelajaran mempunyai arti yang lebih luas daripada pendekatan, metode atau prosedur yang strategis, dan seorang guru atau tenaga pengajar dapat memilih dan menggunakan beberapa model pembelajaran untuk secara tepat dan efektif mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.²

Tidak semua model pembelajaran cocok untuk setiap kemampuan dasar. Guru perlu memilih dan mengidentifikasi model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan siswa yang berbeda-beda untuk mencapai interaksi yang optimal antara guru dan siswa. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang beragam, yaitu dengan menggunakan model *Project Based Learning*.

Dalam penelitian Sumarsono dengan judul “*Meningkatkan kemampuan menulis puisi dalam mata pelajaran bahasa indonesia melalui model pembelajaran Project Based Learning pada siswa kelas vi sd negeri tawun 1 kabupaten ngawi semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020*”. Telah dijelaskan bahwa dalam penelitian tersebut menggunakan pendekatan *Project Based Learning* dalam konteks pembelajaran yang mengedepankan pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan siswa dalam eksplorasi, riset, dan pembuatan proyek berdasarkan topik yang relevan dengan kurikulum atau mata pelajaran.

² Dasep Bayu Ahyar dkk. *Model-Model Pembelajaran* (Pradina Pustaka: 2021) hlm 9

Dalam Pengimplementasian model *Project Based Learning*, siswa diberikan kesempatan untuk belajar melalui proyek atau tugas nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Mereka ditantang untuk menyelesaikan masalah atau proyek yang kompleks, berkolaborasi dengan teman sekelas, berpikir kritis, dan berkomunikasi secara efektif. Dalam konteks kemampuan menulis *Project Based Learning* memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyusun teks yang bermakna dan lebih mendalam karena menuntut mereka untuk mempresentasikan hasil penelitian atau temuan dalam bentuk laporan, esai, atau presentasi.

Pada pendekatan *Project-Based Learning* pengajar berperan sebagai fasilitator bagi peserta didik untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan penuntun. Sebaliknya pada Kelas "*konvensional*" pengajar dianggap sebagai seseorang yang paling menguasai materi dan karenanya semua informasi diberikan secara langsung kepada peserta didik. Pada kelas *Project-Based Learning* peserta didik dibiasakan bekerja secara kolaboratif, penilaian dilakukan secara autentik, dan sumber belajar bisa sangat berkembang. Hal ini berbeda dengan kelas "*konvensional*" yang terbiasa dengan situasi kelas individual, penilaian lebih dominan pada aspek hasil dari pada proses dan sumber belajar cenderung stagnan.³

Sejalan dengan penjelasan di atas, model *Project-Based Learning* dipandang sebagai sebuah model pembelajaran yang memiliki banyak

³ Halim Purnomo dan Yunahar Ilyas, *Tutorial Pembelajaran Berbasis Proyek* (Yogyakarta: k-media, 2020) hal 7

keunggulan. Keunggulan tersebut diungkapkan Kemendikbud (2013) Oleh Abidin yaitu sebagai berikut; (a) dengan model *Project-Based Learning* akan terjadi pembelajaran bermakna. Siswa yang belajar memecahkan suatu masalah akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Belajar dapat semakin bermakna dan dapat diperluas ketika peserta didik berhadapan dengan situasi tempat konsep diterapkan; (b) dalam situasi model *Project-Based Learning*, siswa mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan; dan (c) model *Project-Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, motivasi internal dalam belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.⁴

Kekurangan dalam model *Problem Based Learning* menurut Abidin sebagai berikut; (a) siswa yang terbiasa dengan informasi yang diperoleh dari guru sebagai narasumber utama, akan merasa kurang nyaman dengan cara belajar sendiri dalam pemecahan masalah; (b) jika siswa tidak mempunyai rasa kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba masalah; dan (c) tanpa adanya pemahaman siswa mengapa mereka berusaha untuk memecahkan

⁴ R W Sari, D Firmansyah, 'Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Wattpad Terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan', *Bahasa Dan Sastra...*,(2023) hlm 6

masalah yang sedang dipelajari maka mereka tidak akan belajar apa yang ingin mereka pelajari.⁵

Pada era sekarang kurikulum selalu berubah-ubah secara dengan tujuan agar perkembangan pendidikan di Indonesia dapat mengikuti perkembangan zaman. Sekarang ini kurikulum di Indonesia dalam proses berganti ke kurikulum dari kurikulum 2013 berubah menjadi kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka menjadi opsi bagi sekolah yang siap melaksanakan dalam rangka pemulihan pembelajaran 2022 sampai dengan 2024 akibat pandemi. Namun, bagi sekolah yang belum siap melaksanakan Kurikulum Merdeka masih terdapat opsi lain yaitu terus menggunakan Kurikulum 2013, atau melanjutkan dengan Kurikulum Darurat hingga dilakukan evaluasi terhadap kurikulum pemulihan pembelajaran pada tahun 2024.⁶ Selain itu, penerapan Kurikulum Merdeka turut mempengaruhi pengembangan pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru dalam merancang kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa.

Setiap kurikulum yang diterapkan di Indonesia memiliki kelebihan dan juga kekurangan, jika dibandingkan dengan Kurikulum 2013, maka ada beberapa kelebihan yang dimiliki Kurikulum Merdeka, di antaranya ialah; 1) kurikulum lebih sederhana, meskipun sederhana namun kurikulum ini cukup

⁵ *ibid.*, 22

⁶ Dewi Rahmadayanti, “*Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar*”, jurnal *basicedu* Vol, 6, No. 4, (tahun 2022) hlm 7

mendalam; 2) kurikulum merdeka lebih memfokuskan pada pengetahuan esensial dan pengembangan peserta didik berdasarkan tahapan dan prosesnya dan; 3) pembelajaran lebih bermakna, tidak tergesa-gesa atau terkesan menuntaskan materi, pembelajaran lebih terasa menyenangkan; 4) peserta didik lebih merdeka, contohnya pada siswa SMA tidak ada lagi program peminatan. Peserta didik boleh menentukan mata pelajaran yang diminati sesuai bakat dan aspirasinya dan; 5) kelebihan Kurikulum Merdeka bagi guru ialah pada saat kegiatan belajar mengajar guru dapat melaksanakan pengajaran sesuai penilaian terhadap jenjang capaian dan perkembangan peserta didik.

Selain dari kelebihan kurikulum merdeka diatas terdapat kekurangan yaitu: 1) dari segi implementasinya Kurikulum Merdeka masih kurang matang; 2) sistem pendidikan dan pengajaran yang dirancang belum terealisasi dengan baik.⁷

Kurikulum Merdeka membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan dengan fokus pada pengembangan kreativitas dan keterampilan siswa. Dalam konteks kemampuan menulis, kurikulum ini memberikan penekanan yang kuat pada penguasaan bahasa dan ekspresi diri melalui tulisan. Melalui pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif dan interaktif, siswa didorong untuk mengeksplorasi berbagai jenis teks dan mengembangkan kemampuan menulis mereka dengan lebih mandiri. Kurikulum Merdeka mendorong siswa untuk menjadi penulis yang

⁷ Ahmad Almarisi, 'Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah Dalam Perspektif Historis', *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7.1 (2023), 111–17.

kritis, kreatif, dan mampu menyuarakan gagasan-gagasan mereka dengan jelas dan persuasif.

Dengan demikian, melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menguasai keterampilan menulis secara teknis, tetapi juga mengembangkan kemampuan untuk menyampaikan pemikiran dan ide-ide mereka secara efektif dalam bentuk tulisan.

Kemampuan seseorang dalam menulis ditentukan oleh ketepatan dalam menggunakan unsur-unsur bahasa, pengorganisasian wacana dalam bentuk karangan, ketepatan dalam menggunakan bahasa, dan pemilihan kata yang digunakan menulis. Menurut Saleh Abas, menulis adalah proses berfikir yang berkesinambungan, mulai dari mencoba dan sampai dengan mengulas kembali. Menulis dapat diartikan sebagai aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran, atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan (bahasa tulis).⁸

Dalam proses pembelajaran pendidik masih kurang kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga peserta didik merasa bosan. Pengelolaan kelas yang kurang baik membuat minat dan kemauan peserta didik dalam mengikuti bahan pelajaran yang disampaikan pendidik menjadi rendah. Terkait dengan pengajaran yang monoton dapat menjadi kendala serius dalam proses pembelajaran keterampilan menulis. Pendidik masih menggunakan metode pengajaran yang monoton, seperti hanya memberikan ceramah atau menitikberatkan pada pemberian aturan tanpa memberikan

⁸ Saleh Abas, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Aktif Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), hlm. 127

variasi atau interaktivitas yang cukup sehingga peserta didik merasa jenuh dan kehilangan minat dalam mengikuti pelajaran terutama dalam hal kemampuan menulis.

Sehubungan dengan penjelasan di atas, kemampuan menulis sangat penting. Oleh karena itu, kemampuan menulis peserta didik harus terus dilatih danditingkatkan. Pembelajaran menulis harus dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan menulisnya. Salah satu cara agar bisa mewujudkan hal tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran inovatif yang dapat mendorong peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran inovatif yang memungkinkan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran dan memecahkan masalah.⁹

Permasalahan yang ditemukan peneliti di SD Muhammadiyah 05 Curup Selatan pada saat observasi yaitu tingkat kemampuan menulis siswa itu kurang berdasarkan pada nilai hasil belajar siswa hanya 3 siswa yang lulus dari 23 siswa.. Pada saat melakukan wawancara awal dengan wali kelas IV diketahui faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan menulis siswa yaitu: kesulitan menemukan metode pembelajaran menulis yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa dan ketiadaan atau keterbatasan media pembelajaran menulis yang efektif. Sejalan dengan itu masih banyak siswa masih mengeluhkan kegiatan menulis membosankan dan tidak menyenangkan disebabkan kurangnya variasi dalam menulis, dan topik yang tidak menarik.

⁹ Dadan Setiawan and Yusuf Tri Herlambang, 'Dampak Model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Lensa Pendas*, 7.2 (2022), 129–36 <<https://doi.org/10.33222/jlp.v7i2.2041>>.

Proses belajar menulis memerlukan kreativitas, keterlibatan aktif peserta didik, dan penerapan konsep-konsep dalam konteks nyata. Metode pembelajaran monoton dapat menghambat perkembangan kemampuan menulis karena kurangnya interaksi, variasi, dan aplikasi praktis.

Peserta didik cenderung lebih terlibat dan bersemangat ketika mereka terlibat dalam pembelajaran yang memanfaatkan metode seperti *Project Based Learning* (PjBL). *Project Based Learning* tidak hanya memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menulis, tetapi juga mendorong kreativitas, pemecahan masalah, dan penerapan pengetahuan dalam situasi dunia nyata. Oleh karena itu, penting untuk mengatasi masalah monoton dalam pengajaran agar peserta didik dapat lebih termotivasi dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran menulis.

Dalam Pembelajaran Berbasis Proyek lebih menekankan pada penerapan pengetahuan dalam proyek nyata. Namun, permasalahan dalam kemampuan menulis sering muncul dalam konteks PjBL. Salah satu tantangan utama adalah kesulitan siswa dalam menyusun teks secara terstruktur. Siswa mungkin menghadapi kesulitan dalam merencanakan, menulis, dan menyunting tulisan mereka karena kurangnya pengalaman atau pemahaman konsep menulis secara mendalam. Dengan demikian, aspek menulis dalam PjBL perlu diperhatikan secara khusus agar siswa dapat mengoptimalkan potensi kreatif mereka dalam menyampaikan ide dan pemikiran secara tertulis.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat di simpulkan bahwasanya penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi pengaruh penerapan Model

Project-Based Learning (PjBL) dalam kurikulum Merdeka terhadap kemampuan menulis siswa di Kelas IV SD Muhammadiyah 05 Curup Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana dampak positif dari penggunaan model PjBL dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa, serta untuk mengetahui kelebihan dan kendala yang mungkin dihadapi dalam implementasi model ini.

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran di SD Muhammadiyah 05 Curup Selatan serta dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan lainnya dalam memperbaiki pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif dalam mengembangkan kemampuan menulis siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut;

1. Kesulitan menemukan model pembelajaran menulis yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa. Sejalan dengan itu masih banyak siswa masih mengeluhkan kegiatan menulis membosankan dan tidak menyenangkan; dan
2. Ketiadaan atau keterbatasan media pembelajaran menulis yang efektif. Sejalan dengan itu masih banyak siswa masih mengeluhkan kegiatan menulis membosankan dan tidak menyenangkan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini, maka dirasa perlu dilakukan pembatasan masalah agar dalam pengkajian yang dilakukan lebih terfokus kepada masalah-masalah yang ingin dipecahkan. Penelitian ini menitik beratkan pada Pengaruh *Model project Based Learning* (Pjbl) dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Menulis Siswa di Kelas IV SD Muhammadiyah 05 Curup Selatan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan awal menulis siswa pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Muhammadiyah 05 Curup Selatan?
2. Adakah perbedaan kemampuan menulis siswa mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model *project Based Learning* (PjBL) dalam kurikulum merdeka?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan:

1. untuk mengetahui kemampuan awal menulis siswa pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Muhammadiyah 05 Curup Selatan.
2. untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis siswa mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model *project Based Learning* (PjBL) dalam kurikulum merdeka.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dalam menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman langsung tentang pengaruh *model project based learning* (PjBL) dalam meningkatkan kemampuan menulis serta untuk memenuhi syarat kelulusan Strata 1.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini, di antaranya :

a. Bagi siswa

Dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dengan model *project based learning* (PjBL).

b. Bagi sekolah

Dapat memberikan informasi baik kepada guru maupun lembaga pendidik dalam menerapkan model *project based learning* (PjBL)

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadhim Makarim, telah mengeluarkan kebijakan bernama "Bebas Belajar", "Kebebasan belajar adalah kebebasan berpikir, kebebasan otonomi yang diberikan kepada unsur-unsur pendidikan yang bertujuan untuk memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya."¹⁰

Kebebasan belajar merupakan inisiatif yang diupayakan oleh Bapak Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yang menginginkan terbentuknya suasana pembelajaran yang riang dan menyenangkan. Merdeka belajar bertujuan menciptakan lingkungan yang menggembirakan bagi guru, siswa, dan orang tua.¹¹ Menurut Menteri Pendidikan, kebebasan belajar bertitik tolak pada keinginan agar hasil pendidikan menghasilkan mutu yang lebih tinggi, tidak hanya dalam hal kemampuan hafalan siswa, tetapi juga kemampuan analisis yang tajam, penalaran, dan pemahaman.

¹⁰ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadhim Makarim, "Bebas Belajar: Kebijakan Pendidikan Berbasis Kebebasan," Jakarta, 2023.

¹¹ Syakri Bayumie, Menakar Konsep Merdeka Belajar, <https://intensnews.com/menakar-konsep-merdeka-belajar>, Diakses pada tanggal 13 Januari 2024

Menurut Prayoga, inti dari konsep merdeka belajar adalah mengoptimalkan potensi instruktur dan siswa untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran mandiri. Mandiri dalam konteks ini merujuk pada inovasi dalam pendidikan yang melibatkan lebih dari sekadar mengikuti prosedur birokrasi pendidikan.¹² Terdapat kesesuaian antara konsep "kebebasan belajar" dengan pendekatan pendidikan menurut filosofi progresif John Dewey, seperti yang dijelaskan dalam penjelasan kebijakan "kebebasan belajar" yang diajukan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim. Kedua prinsip tersebut menonjolkan pentingnya kebebasan dan kreativitas lembaga pendidikan dalam menggali potensi dan kemampuan maksimal peserta didik, yang diakui memiliki beragam bakat dan potensi.

Kurikulum Merdeka Belajar Menurut BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan), kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum pembelajaran yang berkaitan dengan pendekatan bakat dan minat. Siswa siswi dapat memilih mata pelajaran yang ingin dipelajari sesuai dengan bakat dan minatnya. Merdeka belajar menjadi salah satu program inisiatif menteri pendidikan dan kebudayaan Bapak Nadim Makarim yang ingin suasana belajar yang bahaagia dan menyenangkan.

¹² Prayoga, A. (2023). Merdeka belajar: Membangun generasi inovatif melalui pendidikan yang berpusat pada murid. Jakarta: Kemendikbudristek.

Kurikulum merdeka memberikan warna baru dan penyempurna dari kurikulum sebelumnya. Guru dituntut untuk memahami secara menyeluruh konsep dari Kurikulum Merdeka Belajar ini. Dengan begitu, guru dapat menanamkan konsep kurikulum kepada peserta didik. Peserta didik diharapkan dapat beradaptasi dengan penerapan kurikulum baru ini di sekolah. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran yang beragam. Kurikulum ini berfokus pada konten-konten yang esensial agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum Merdeka diterapkan untuk melatih kemerdekaan dalam berpikir. Inti paling penting dari kemerdekaan berpikir ini ditujukan kepada guru.

b. Pelaksanaan Pembelajaran dan Asesmen pada Kurikulum Merdeka

Berdasarkan panduan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia dalam Buku Panduan dan Pembelajaran serta Asesmen untuk Pendidikan Anak Usia Dini, pendidikan dasar, dan menengah, dijelaskan bahwa kurikulum merdeka sangat menitikberatkan pada pentingnya integrasi pembelajaran dan asesmen, khususnya asesmen formatif, sebagai bagian integral dari siklus pembelajaran. Prinsip pembelajaran dan asesmen menunjukkan signifikansinya dalam mengembangkan

strategi pembelajaran yang sesuai dengan tahapan pencapaian peserta didik. Proses pembelajaran ini melibatkan penyajian materi pembelajaran yang beragam sesuai dengan pemahaman masing-masing peserta didik, dengan tujuan agar setiap anak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Berikut ini adalah tahapan implementasi siklus pembelajaran dan asesmen:

- 1) pendidik menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, termasuk didalamnya asesmen formatif dan sumatif yang dilakukan diawal dan di akhir pembelajaran;
- 2) pendidik melakukan asesmen di awal pembelajaran untuk menilai kesiapan setiap individu peserta didik untuk mempelajari materi yang telah dirancang;
- 3) berdasarkan hasil asesmen, pendidik memodifikasi rencana yang dibuatnya dan membuat penyesuaian untuk sebagian peserta didik;
- 4) melaksanakan pembelajaran dengan berbagai metode asesmen formatif untuk memonitor kemajuan belajar siswa; dan
- 5) melaksanakan asesmen di akhir pembelajaran untuk mengetahui ketercapain tujuan pembelajaran.

c. Komponen Kurikulum Merdeka Belajar

Merdeka Belajar merupakan platform untuk saling berbagi informasi dan pengalaman, khususnya bagi siswa Sekolah Dasar, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan membuka

perspektif menuju generasi unggul. Kemerdekaan belajar yang sejati melibatkan kombinasi tanggung jawab, struktur, dan kewenangan, karena Merdeka Belajar adalah proses pembelajaran yang diatur secara mandiri oleh para pelajar.¹³ Konsep merdeka belajar menekankan bahwa penilaian pembelajaran tidak hanya didasarkan pada nilai angka, melainkan pada hasil karya yang memiliki makna.

Menurut Abidah dan rekan-rekannya, Kurikulum Merdeka Belajar memiliki empat komponen utama, antara lain:¹⁴

- 1) arah kebijakan baru penyelenggaraan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), akan diterapkan dengan ujian yang hanya diselenggarakan oleh sekolah. Dengan itu, guru dan sekolah lebih merdeka dalam memberikan penilaian hasil belajar siswa. Anggaran USBN sendiri dapat dialihkan untuk mengembangkan kapasitas guru dan sekolah, guna meningkatkan hasil kualitas belajar siswa;
- 2) penyelenggaraan UN tahun 2021 akan diubah menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter, yang terdiri dari kemampuan bernalar menggunakan bahasa (literasi), kemampuan bernalar menggunakan matematika (enumerasi), dan penguatan pendidikan karakter. Pelaksanaan ujian tersebut

¹³ Dela Khoirul Ainia, "Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Khajar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter", *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol. 3, No. 3, 2020, hlm. 98

¹⁴ Lusia Wijiatun & Richardus Eko Indrajit, *Merdeka Belajar Tantangan dan Implementasinya dalam Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2022), hlm. 55-56

untuk siswa yang berada ditengah jenjang sekolah (misalnya kelas 4, 8 dan 11), sehingga dapat mendorong guru dan sekolah untuk memperbaiki mutu pembelajaran;

- 3) untuk istilah Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) diubah menjadi Modul ajar, kemendikbud akan menyederhanakan dengan mengganti beberapa komponen. Dalam kebijakan baru ini, guru bebas dapat memilih membuat menggunakan dan mengembangkan format modul ajar, pembuatan modul dilakukan dengan efektif dan efisien sehingga guru memiliki banyak waktu untuk menyiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran; dan
- 4) Penerimaan peserta didik baru, kemendikbud tetap menggunakan sistem zonasi dengan kebijakan yang lebih fleksibel untuk membantu ketimpangan akses dan kualitas di berbagai daerah. Komposisi PPDB jalur zonasi 50%, jalur afirmasi minimal 15%, dan jalur perpindahan maksimal 5%. Sedangkan untuk jalur prestasi 0-30% disesuaikan dengan kondisi daerah. Mendikbud berharap pemerintah daerah dan pusat dapat bergerak bersama dalam meratakan akses kualitas pendidikan.

d. Kelebihan Kurikulum Merdeka

Kelebihan Kurikulum Merdeka Belajar dapat dirinci sebagai berikut:¹⁵

- 1) kurikulum ini lebih fokus pada esensi pembelajaran yang sederhana dan mendalam, memastikan bahwa materi yang esensial menjadi perhatian utama. Dengan pendekatan pembelajaran yang tidak tergesa-gesa, peserta didik dapat lebih baik menyerap materi, sementara rancangan pembelajaran yang menarik meningkatkan fokus dan minat belajar mereka;
- 2) selain itu, kebijakan Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru dalam merancang pembelajaran sesuai kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Konsep merdeka dalam kurikulum ini memastikan bahwa proses pembelajaran dapat dirancang dengan lebih baik, karena melibatkan pertimbangan terhadap kebutuhan peserta didik;
- 3) lebih lanjut, Kurikulum Merdeka Belajar menekankan relevansi dan interaktivitas dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif, dengan pembelajaran yang lebih terkait dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dan memungkinkan mereka untuk mengembangkan kompetensi secara lebih efektif; dan

¹⁵ Khoirurrijal fadrati, dkk. Pengembangan kurikulum merdeka, (Malang CV, Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 46-47

- 4) kurikulum Merdeka juga menonjolkan sifatnya yang sederhana dan mendalam, dengan alokasi waktu 1 jam untuk intrakurikuler dan 1 jam untuk penguatan Profil Pancasila. Kelebihan tersebut membentuk beberapa karakteristik khusus dari Kurikulum Merdeka Belajar.

e. Kekurangan Kurikulum Merdeka

Kekurangan pada kurikulum merdeka belajar yakni:

- 1) persiapan yang dilakukan harus dimatangkan terlebih dahulu baru bisa dilaksanakan dan membutuhkan pelatihan yang jangka waktunya cukup lama;
- 2) perencanaan pendidikan dan pengajaran belum tersusun dengan baik untuk saat ini; dan sumber daya manusia dalam menjalankan program kurikulum merdeka belajar harus dibekali dengan pelatihan yang memerlukan anggaran lebih.¹⁶

f. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Merdeka belajar dikembangkan lebih fleksibel dan bertitik pusat pada isi materi esensial dan mengembangkan kepribadian serta potensipeserta didik. Adapun karakteristik kurikulum merdeka belajar adalah sebagai berikut:

¹⁶ Eni Andari, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System", Jurnal Pendidikan Profesi Guru, Vol. 1, No.2, 2022, hlm. 73

- 1) penilaian untuk kurikulum merdeka yang berada disekolah penggerak dengan cara menerapkan penilaian yang bersifat menyeluruh yang akan mendorong siswa tersebut agar mempunyai suatu komoetensi yang sesuai dengan minat dan bakat tanpa membebani siswa tersebut untuk mencapai skor minimal yang sudah ditetapkan oleh kurikulum merdeka;
- 2) pembelajaran yang digunakan berbasis projek guna mengembangkan softskill dan kepribadian sesuai dengan profil pelajar pancasila; dan
- 3) berpusat pada materi emosional sehingga memiliki waktu guna mempelajari lebih lanjut ilmu dan kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.¹⁷

2. Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

a. Pengertian pembelajaran

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar¹⁸

Pembelajaran adalah proses dimana peserta didik berinteraksi dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah proses dimana pendidik memberikan bantuan agar peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan menguasai

¹⁷ Ahmad Darlis, dkk, "Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar" ., hlm. 39

¹⁸ Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, 'Belajar Dan Pembelajaran', *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3.2 (2017), 333

keterampilan, dan kebiasaan, serta membentuk sikap dan keyakinan. terjadi. Dengan kata lain, belajar adalah proses membantu peserta didik atau siswa agar dapat belajar dengan baik.¹⁹

Menurut Sumiati dan Asra, pembelajaran berasal dari kata belajar, yang artinya proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungannya.²⁰ Menurut Darsono, pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku peserta didik berubah kearah yang lebih baik.²¹

Sedangkan Trianto, pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, Trianto mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai.

Berdasarkan uraian tersebut, maka pembelajaran itu adalah interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik, diantara keduanya

¹⁹ Ahdar Djamaludin dan Wardana, *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN 4 pilar peningkatan kompetensi pedagogi*, (Sulawesi selatan: CV Kaaffah lerning center, 2022), hlm. 13

²⁰ Nurma Izzati and Ismu Fatikhah, 'Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Bermuatan Emotion Quotient Pada Pokok Bahasan Himpunan', *Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching*, 4.2 (2021).

²¹ Ubabuddin, 'Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar', *Journal Edukatif*, 5.1 (2019), 18–27 <<https://doi.org/10.37567/jie.v5i1.53>>.

terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah ditetapkan.²²

jadi dapat di simpulkan dari pandangan para ahli di atas, bahwa pembelajaran memiliki akar kata dari "belajar," yang mencerminkan suatu proses perubahan perilaku individu akibat interaksi dengan lingkungannya. Sumiati dan Asra menekankan pada aspek juga sebagai kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan oleh guru dengan tujuan membimbing peserta didik menuju perubahan perilaku yang lebih positif.

b. Pengertian Model

Model pembelajaran merupakan suatu desain konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan dan fasilitas yang relevan dengan kebutuhan dalam pembelajaran.²³ Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru dengan kata lain model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan metode strategi dan teknik pembelajaran.²⁴

Definisi model pembelajaran menurut para ahli di antaranya yaitu menurut Saifudin dan berdiati model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam

²² *Ibid.*, 338

²³ Abbas asyfa "model pembelajaran kajian teoritis kritis atas model pembelajaran dalam pendidikan menimbang Islam", jurnal pendidikan Islam Indonesia, Vol. 6 No. 1, Mei 2020, hlm. 22

²⁴ Helmiati *model pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja prisindo 2021), hlm. 19

mengorganisasikan sistem belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Menurut Sukmadinata dan Saudi, model pembelajaran merupakan suatu rancangan desain yang menggambarkan proses rinci penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran agar terjadi perubahan atau perkembangan diri peserta didik. Menurut Joyce dan well, model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang bahkan dapat digunakan untuk membentuk kurikulum rencana pembelajaran jangka panjang merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pelajaran di kelas atau lingkungan belajar lain.²⁵

Berdasarkan teori yang disampaikan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual atau rancangan desain yang digunakan dalam mengorganisasikan sistem belajar. Model ini memiliki fungsi sebagai panduan bagi perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan serta melaksanakan aktivitas pembelajaran. Model pembelajaran juga didefinisikan sebagai suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pelajaran di kelas atau

²⁵ Siti Julaiha dan Muhammad Erihardiana “*model pembelajaran dan implementasi pendidikan HAM dalam perspektif pendidikan Islam dan pendidikan nasional*” jurnal sosial pendidikan agama vol .4 no.1 2021, hlm. 136

lingkungan belajar lainnya. Secara umum, model pembelajaran menciptakan situasi lingkungan yang memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran, bertujuan agar terjadi perubahan atau perkembangan diri peserta didik sesuai dengan tujuan belajar tertentu.

1) Ciri-ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur. Fitur-fitur ini meliputi:

- a) rasional teoretik yang logis, disusun oleh para pencipta atau pengembangnya;
- b) pandangan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai);
- c) tingkah laku mengajar-pelajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; dan
- d) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

2) Fungsi Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki fungsi sebagai pedoman dalam perancangan hingga pelaksanaan pembelajaran. Fungsi lainnya dari model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran.²⁶

²⁶ *op.cit*, hlm 23-24

3) Unsur Model Pembelajaran

Menurut pandangan Joyce dan Weil bahwa unsur-unsur yang harus ada dalam suatu model pembelajaran ada empat, yaitu sebagai berikut:

- a) *intaks (syntax)*, merupakan langkah-langkah operasional pembelajaran yang menjelaskan pelaksanaannya secara nyata. Di dalamnya dimuat tahapan perbuatan/kegiatan guru dan peserta didik;
- b) *the social system*, merupakan suasana dan norma yang berlaku dalam pembelajaran. Dalam langkah ini ditunjukkan peran, aktivitas, dan hubungan guru dengan peserta didik serta lingkungan belajarnya;
- c) *principles of reaction*, prinsip reaksi yang menunjukkan bagaimana guru memperlakukan peserta didik dan bagaimana pula ia merespon terhadap apa yang dilakukan peserta didiknya; dan
- d) *Support system*, sistem pendukung yang menunjukkan segala sarana, bahan, dan alat yang dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan menggunakan model tersebut.²⁷

²⁷ *Op Cit.*, hlm 30

c. Model *Project Based Learning* (PjBL)

1) Pengertian Model *Project Based Learning*

Model pembelajaran *Project Based Learning* adalah metode pengajaran yang melibatkan siswa secara sistematis untuk mengembangkan keterampilan belajar melalui proses yang terstruktur sehingga menghasilkan suatu produk berdasarkan pengalaman nyata yang telah diteliti oleh siswa.²⁸

Pembelajaran Berbasis Proyek atau *Project Based Learning* (PjBL) merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Biasanya PjBL terkait dengan pembahasan permasalahan nyata. Dalam modul Implementasi Kurikulum 2013 dijelaskan bahwa PjBL adalah kegiatan pembelajaran yang menggunakan proyek/ kegiatan sebagai proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penekanan pembelajaran terletak pada aktivitas-aktivitas peserta didik untuk menghasilkan produk dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis ,membuat, sampai dengan mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata.²⁹

²⁸Nurmi Nurmi and others, „Efektivitas Penggunaan Lembar Kerja Mahasiswa Berbasis Project Based Learning (Pjbl) Terintegrasi ICT“, AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 9.4 (2020)

²⁹Shinta Puspita Sari, Uus Manzilatusifa, and Sungging Handoko, ‘Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didik’, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi*, 5.2 2020, hlm 119–31

Lestari, Fatchan, dan Ruja mengemukakan bahwa model pembelajaran berbasis proyek menekankan kepada siswa untuk membuat sebuah proyek dan menghasilkan suatu produk atau karya, kemudian belajar dari proses pembuatan proyek serta produk tersebut agar materi mudah untuk dipahami³⁰. Kemudian Trianto berpendapat bahwa *Project Based Learning* (PjBL) adalah pendekatan inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan kompleks,

Menurut Olson pembelajaran berbasis proyek siswa dapat merencanakan dan melaksanakan penyelidikan terhadap topik atau tema yang menggunakan lintas mata pelajaran atau lintas materi.³¹ Kemudian Nanang Hanafiah dan Suhana berpendapat bahwa metode pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) adalah pendekatan yang menekankan siswa untuk bekerja mandiri dalam mengkonstruksi pembelajaran dan mengkluminasikan dalam produk nyata.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa *Project Based Learning* (PjBL) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kemampuan berkomunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah melalui proses pembuatan proyek dan

³⁰Isrok atun and Amelia Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020).

³¹Wayan Eka Mahendra, "Project Based Learning Bermuatan Etnomatematika Dalam Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 6 No. 1 (2020), hlm 109

produk. Selain itu, model ini juga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, karena siswa terlibat aktif dan relevan dalam konteks kehidupan nyata.

2) **Karakteristik Model *Project Based Learning* (Pjbl)**

Project based learning memiliki karakteristik yang membedakannya dengan model pembelajaran lainnya. Menurut BIE, belajar berbasis proyek memiliki karakteristik sebagai berikut:³²

- a) siswa membuat keputusan dan membuat kerangka kerja;
- b) terdapat masalah yang pemecahannya tidak ditentukan sebelumnya;
- c) siswa merancang proses untuk mencapai hasil;
- d) siswa bertanggung jawab untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang dikumpulkan;
- e) siswa melakukan evaluasi secara kontinu;
- f) siswa teratur melihat kembali apa yang mereka kerjakan; dan
- g) hasil akhir berupa produk dan dievaluasikan kualitasnya.

3) **Kelebihan Dan Kekurangan Model *Project Based Learning***

Keunggulan model *project based learning* sebagai berikut:

³²P Santoso, 'Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pbl) Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi', *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis UNS*, 3.1 (2017), 1-7.

- a) meningkatkan motivasi belajar siswa;
- b) meningkatkan kemampuan pemecahan masalah;
- c) meningkatkan kolaborasi; dan
- d) meningkatkan keterampilan mengelola sumber

Kekurangan model *project based learning* sebagai berikut:

- a) memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan suatu permasalahan; dan
- b) pembelajaran memerlukan peralatan yang mendukung dalam kegiatan proyek.³³

4) Prinsip-Prinsip Model Model *Project Based Learning* (PjBL)

Menurut Thomas dalam Hosnan, prinsip-prinsip model model *project based learning* (PjBL) yaitu sebagai berikut:

- a) keterpusatan: merupakan pusat atau inti kurikulum dan bukan pelengkap kurikulum, sehingga siswa mengalami dan belajar konsep-konsep inti suatu disiplin ilmu melalui proyek;
- b) berfokus pada pertanyaan atau masalah proyek: dalam Pjbl terfokus pada pertanyaan atau masalah, yang mendorong siswa memahami konsep-konsep dan prinsip-prinsip inti atau pokok dari kurikulum. Proyek harus dibuat sedemikian rupa agar terjalin hubungan antara aktivitas dan pengetahuan

³³ A Ngalimun, Fuzani, M., & Salabi, Strategi Dan Model Pembelajaran. (Yogyakarta: Asjawa Pressindo, 2020).

konseptual yang melatarinya diharapkan dapat berkembang lebih luas dan mendalam;

- c) investigasi konstruktif atau desain: proyek yang dibuat harus melibatkan siswa dalam proses desain, pengambilan keputusan, penemuan masalah, pemecahan masalah, diskoveri, atau pengembangan model;
- d) otonomi Proyek dalam pembelajaran bukan ciptaan guru, bukan tertulis dalam naskah, atau dalam bentuk paket. Proyek dalam Pjbl lebih mengutamakan otonomi, pilihan, waktu kerja yang tidak bersifat rigid, dan melibatkan tanggung jawab siswa; dan
- e) realisme Pjbl melibatkan tantangan kehidupan nyata pada masalah autentik dan pemecahannya berpotensi untuk diterapkan di lapangan.³⁴

5) Langkah-langkah Model *Project Based Learning* (PjBL)

Dalam model *Project Based Learning* terdapat langkah-langkah yaitu sebagai berikut:

- a) penentuan Proyek: siswa menentukan tema/topik proyek berdasarkan tugas proyek yang diberikan oleh guru. Siswa diberi kesempatan untuk memilih/menentukan proyek yang akan dikerjakannya, baik secara kelompok ataupun mandiri

³⁴P. Santoso *op.cit*, hlm 3

dengan catatan tidak menyimpang dari tugas yang diberikan guru;

- b) perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek: Siswa merancang langkah-langkah kegiatan penyelesaian proyek dari awal sampai akhir beserta pengelolaannya. Kegiatan perancangan proyek ini berisi aturan main dalam pelaksanaan tugas proyek, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung tugas proyek, pengintegrasian berbagai kemungkinan penyelesaian tugas proyek, perencanaan sumber/bahan/alat yang dapat mendukung penyelesaian tugas proyek, dan kerja sama antar anggota kelompok;
- c) penyusunan jadwal pelaksanaan proyek: Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek siswa di bawah pendampingan guru melakukan penjadwalan semua kegiatan yang telah dirancangnya. Berapa lama proyek itu harus diselesaikan tahap demi tahap;
- d) penyelesaian proyek dengan fasilitas dan mentoring guru: Langkah ini merupakan langkah pengimplementasian rancangan proyek yang telah dibuat. Aktivitas yang dapat dilakukan dalam kegiatan proyek di antaranya adalah dengan membaca, meneliti, observasi, interviw, merekam, berkarya seni, mengunjungi objek proyek, atau akses internet. Guru bertanggung jawab memonitor aktivitas siswa

dalam melakukan tugas proyek mulai proses hingga penyelesaian proyek. Pada kegiatan monitoring, guru membuat rubrik yang akan dapat merekam aktivitas peserta didik dalam menyelesaikan tugas proyek;

- e) penyusunan laporan dengan presentasi atau publikasi hasil proyek: Hasil proyek dalam bentuk produk, baik itu berupa produk karya tulis, karya seni, atau karya teknologi/prakarya dipresentasikan dan/atau dipublikasikan kepada siswa yang lain dan guru atau masyarakat dalam bentuk pameran produk pembelajaran; dan
- f) evaluasi proses dari hasil proyek: Guru dan siswa pada akhir proses pembelajaran melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil tugas proyek. Proses refleksi pada tugas proyek dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Pada tahap evaluasi, siswa diberi kesempatan mengemukakan pengalamannya selama menyelesaikan tugas proyek yang berkembang dengan diskusi untuk memperbaiki kinerja selama menyelesaikan tugas proyek. Pada tahap ini juga dilakukan umpan balik terhadap proses dan produk yang telah dihasilkan.³⁵

³⁵ *Ibid.*, hlm 4

3. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Pelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Pembelajaran di SD ini dapat dibagi menjadi pembelajaran kelas rendah dan kelas tinggi. Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Menurut Atmazaki, mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara

b. Fungsi Bahasa Indonesia

Fungsi Bahasa Indonesia melibatkan beberapa aspek, yakni;

- 1) bahasa Indonesia berperan sebagai Bahasa Nasional yang menjadi simbol identitas nasional, berfungsi sebagai perekat berbagai suku bangsa, serta menjadi jembatan komunikasi antar daerah dan budaya; dan
- 2) bahasa Indonesia juga memiliki fungsi sebagai Bahasa Negara. Sebagai bahasa resmi kenegaraan, digunakan dalam dunia pendidikan sebagai medium pembelajaran, menjadi alat komunikasi nasional untuk kepentingan pembangunan dan

pemerintahan, serta berperan dalam pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi.³⁶

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Bahasa Indonesia memiliki peran ganda sebagai Bahasa Nasional dan Bahasa Negara. Fungsinya melibatkan ekspresi gagasan, perasaan, dan gambaran, menjadi alat komunikasi dan interaksi antar individu, serta berperan sebagai pengatur, alat adaptasi, dan perekat bagi keberagaman bangsa.

c. Tujuan Pelajaran Bahasa Indonesia

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD yang harus dipahami oleh guru dinyatakan dalam Badan Standar Nasional Pendidikan adalah sebagai berikut:³⁷

- 1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan;
- 2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara;
- 3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan;
- 4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.

³⁶ Ifnaldi, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi* (stain curup 2011), hlm 6

³⁷ Oman Farhrohman, 'Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI', *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 9.1 hlm, 23–34

- 5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; dan
- 6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

d. Ruang Lingkup Pelajaran Bahasa Indonesia

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut.³⁸

- 1) mendengarkan seperti mendengarkan berita, petunjuk, pengumuman, perintah, bunyi atau suara, bunyi bahasa, lagu, kaset, pesan, penjelasan, laporan, ceramah, khotbah, pidato, pembicaraan narasumber, dialog atau percakapan, pengumuman, serta perintah yang didengar dengan memberikan respon secara tepat serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan mendengarkan hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan menonton drama anak;
- 2) berbicara seperti mengungkapkan gagasan dan perasaan, menyampaikan sambutan, dialog, pesan, pengalaman, suatu proses, menceritakan diri sendiri, teman, keluarga, masyarakat,

³⁸ *Ibid.*, hlm 4

benda, tanaman, binatang, pengalaman, gambar tunggal, gambar seri, kegiatan sehari-hari;

- 3) membaca seperti membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf, berbagai teks bacaan, denah, petunjuk, tata tertib, pengumuman, kamus, ensiklopedia serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan membaca hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat;
- 4) menulis seperti menulis karangan naratif dan non naratif dengan tulisan rapih dan jelas dengan memperhatikan tujuan dan ragam pembaca, pemakaian ejaan dan tanda baca, dan kosakata yang tepat dengan menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menulis hasil sastra berupa cerita dan puisi.

4. Kemampuan Menulis

a. Pengertian Kemampuan Menulis

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Menurut Tarigan dalam buku Ahmad Susanto, menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Penulis harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menulis mempunyai arti: 1) membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur, dan sebagainya); 2)

melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan; 3) menggambar, melukis; dan 4) membatik (kain) mengarang cerita, membuat surat, ber kirim surat.³⁹

Berdasarkan pendapat Rusyana, menulis merupakan kemampuan menggunakan polapola bahasa dalam penyampaiannya secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan/pesan. Sejalan dengan pendapat di atas Alwasilah juga memaparkan bahwa menulis adalah kegiatan produktif dalam berbahasa. Suatu proses psikolinguistik, bermula dengan formasi gagasan lewat aturan semantik, lalu didata dengan aturan sintaksis, kemudian digelarkan dalam tatanan sistem tulisan.⁴⁰

Kemudian Saleh Abas, juga berpendapat bahwa menulis adalah proses berfikir yang berkesinambungan, mulai dari mencoba dan sampai dengan mengulas kembali. Menulis dapat diartikan sebagai aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran, atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan.

Dengan demikian, dapat di simpulkan bahwa menulis bukan hanya sekadar kegiatan menghasilkan teks, tetapi juga merupakan bentuk pengekspresian diri dan pemikiran yang melibatkan pemahaman terhadap aturan bahasa, struktur, dan konteks. Proses menulis juga melibatkan aktivitas berpikir, pengorganisasian ide,

³⁹ Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, hlm. 247

⁴⁰ Loc Cit hlm 247

serta kemampuan dalam mengolah dan menyampaikan informasi secara efektif melalui tulisan.

b. Indikator Kemampuan Menulis

Menurut Munirah Indikator penilaian kemampuan menulis terdiri dari:

- 1) isi atau gagasan, berkaitan dengan kesesuaian topik;
- 2) organisasi isi, saling berkoherensi atau mudah dipahami;
- 3) gramatikal, berkaitan dengan kaidah kebahasaan;
- 4) kosa kata, pemilihan kata atau tidak mengulang kata;
- 5) ejaan, penggunaan huruf kapital;
- 6) tanda baca, titik koma, titik dua, dan lain sebagainya.

c. Fungsi Menulis

Menulis memiliki peran sebagai sarana komunikasi tidak langsung karena melibatkan penggunaan bahasa tertulis tanpa kehadiran langsung dengan pihak yang membaca teks kita. Tarigan menyatakan bahwa fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang bersifat tidak langsung. Pendidikan sangat memperhitungkan kegiatan menulis karena tidak hanya memfasilitasi siswa dalam berpikir, tetapi juga dapat membantu kita mengembangkan kemampuan berpikir secara kritis.

Menurut Tarigan, menulis mampu mempermudah kita dalam merasakan dan menikmati berbagai hubungan, meningkatkan daya

tanggap atau persepsi, menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi, serta menyusun rangkaian pengalaman.

d. Tujuan Menulis

Tujuan menulis merupakan upaya untuk menyampaikan pesan secara tidak langsung, yang mencakup pengalaman, cerita, atau hal lain kepada pembaca. Terdapat empat klasifikasi tujuan menulis, yaitu sebagai berikut:

- 1) menulis informatif, yang bertujuan memberikan informasi kepada pembaca melalui isi tulisan;
- 2) menulis persuasif, yang ditujukan untuk meyakinkan pembaca bahwa isi tulisan mengandung kebenaran atau untuk mendesak pembaca agar mempercayai suatu pandangan;
- 3) menulis hiburan, yang mengandung nilai estetik atau keindahan, diciptakan untuk menyenangkan pembaca dan membawa mereka masuk ke dalam suasana senang yang terdapat dalam tulisan tersebut; dan
- 4) menulis ekspresif, yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat, seringkali disalurkan dalam bentuk puisi yang memuat curahan perasaan yang diungkapkan melalui kalimat-kalimat yang indah.

e. Manfaat Menulis

Dalam konteks pendidikan, aktivitas menulis memiliki nilai yang tinggi karena mampu memfasilitasi proses berpikir seseorang dengan lebih lancar. Dalam perspektif ini, Susanto, menjelaskan manfaat menulis, di antaranya:

- 1) menulis membantu kita untuk mengingat kembali pengetahuan yang telah kita peroleh. Ketika menulis tentang suatu topik, hal ini membantu kita menghidupkan kembali pengetahuan dari pengalaman masa lalu;
- 2) menulis dapat menghasilkan ide-ide baru. Kegiatan menulis merangsang pikiran kita untuk menjalin koneksi, membuat hubungan, dan menemukan persamaan (analogi) antara ide-ide yang mungkin tidak pernah muncul jika kita tidak menulis;
- 3) menulis membantu kita dalam mengorganisasi pikiran dan menyusunnya dalam suatu wacana yang berdiri sendiri;
- 4) menulis memungkinkan pikiran seseorang dapat dibaca dan dievaluasi. Dengan menulis, kita dapat menciptakan jarak dengan ide kita sendiri dan melihatnya secara lebih objektif saat kita bersiap untuk menuliskannya; dan
- 5) menulis mendukung kita dalam menyerap dan menguasai informasi baru. Jika dituangkan dalam bentuk tulisan, maka kita akan menyimpannya lebih lama akan meningkat.

f. Rubrik Penilaian kemampuan Menulis

Menurut Munirah Nada, beberapa aspek penilaian menulis diantaranya isi gagasan, organisasi isi, gramatikal, kosa kata, ejaan dan tanda baca.

Tabel 2.1
Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Teks Narasi

No	Komponen	Indikator	Sub indikator	Skor				
				5	4	3	2	1
1	Isi gagasan	pengembangan ide	Siswa mampu membuat judul sesuai dengan gambar yang ada					
		kesesuaian isi	Siswa menulis isi tulisan berkaitan dengan topik atau gambar yang diberikan					
		kemampuan merangkai kalimat	Siswa menulis menggunakan kalimat yang bervariasi					
2	Organisasi isi	Struktur teks	Siswa membuat tulisan dengan rapih dan mudah di mengerti					
		Urutan gagasan	Siswa memastikan alur cerita mengikuti pola yang logis dan mudah di pahami					
		Kata hubung	siswa menggunakan kata penghubung untuk mengaitkan antar kalimat atau paragraf					
3	Gramatikal	Pemilihan kata yang tepat	Siswa memilih kata yang tepat untuk menjelaskan benda, aksi, atau situasi yang terjadi dalam gambar					
			siswa menggunakan kata ganti dengan benar untuk mengacu pada objek dalam gambar					
4	Kosa kata	Keragaman kosa kata	Siswa menggunakan beragam kata untuk menggambarkan objek dan situasi dalam gambar					
		kesesuaian kosa kata dengan konteks atau gambar	Siswa menggunakan variasi kata yang relevan untuk memperkaya tulisan					
		penggunaan kata deskripti	siswa memilih kata yang sesuai dengan objek dan suasana yang terlihat dalam gambar					

			siswa menambahkan kata deskriptif untuk memberikan detail tambahan tentang objek atau situasi dalam gambar							
5	Ejaan	Ejaan yang tepat	Siswa menulis kata-kata dasar dengan ejaan yang benar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia							
		penggunaan huruf capital	siswa menggunakan huruf kapital dengan benar untuk menandai awal kalimat, nama diri, tempat, dan hari							
		ejaan kata tidak baku	siswa menulis kata - kata tidak baku dengan ejaan yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia							
		penggunaan kata yang tepat	siswa memilih kata yang tepat dan sesuai dengan konteks gambar untuk dijadikan bahan tulisan							
6	Tanda baca	Penggunaan titik(.) dan koma (,)	Siswa menggunakan titik untuk mengakhiri kalimat							
			siswa menyisipkan koma untuk memisahkan unsur dalam kalimat dengan benar							
		penggunaan tanda seru(!) dan tanda tanya (?)	siswa menyisipkan koma untuk memisahkan unsur dalam kalimat dengan benar							
			siswa menggunakan tanda tanya untuk menandai pertanyaan							

g. Teks Narasi

1) Pengertian Teks Narasi

Teks narasi berisi tentang kisah berdasarkan urutan waktu tertentu sehingga tergambar jelas oleh pembaca. Menurut Keraf, teks narasi merupakan teks yang berbentuk cerita yang menyoroti perbuatan yang di hubungkan dengan

suatu peristiwa yang terjadi dalam satu waktu. Narasi disebut juga sebagai suatu bentuk cerita yang berusaha menjelaskan kepada khalayak mengenai satu kejadian yang sudah terjadi.⁴¹

Menurut Okke, teks narasi yaitu serangkaian peristiwa yang terjadi pada seorang tokoh (manusia, binatang, tanaman, atau benda) bisa peristiwa nyata, meskipun disebut fiktif. Ditandai dengan adanya hubungan waktu, peristiwa disusun secara kronologis. Dalam pembelajaran teks narasi terdapat nilai-nilai yang mampu menjadi pengembang potensi siswa. Salah satunya siswa mampu memperoleh informasi yang dipergunakan untuk mengetahui suatu hal.

2) Struktur Teks Narasi

Menurut Marta Yuliani, struktur teks naratif terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

- a) bagian orientasi yang berfungsi untuk memperkenalkan tokoh, waktu, dan tempat kejadian;
 - b) bagian komplikasi yang merupakan pengembangan konflik atau masalah yang muncul dalam cerita;
 - c) bagian resolusi yang berisi penyelesaian dari konflik atau masalah yang dihadapi; dan
-

- d) bagian reorientasi yang mencerminkan perubahan yang terjadi pada tokoh atau pembaca bisa mengambil pelajaran dari cerita tersebut.⁴²

3) **Macam-Macam Teks Narasi**

Adapun macam-macam teks narasi yaitu sebagai berikut:

- a) narasi ekspositoris (Narasi Faktual) Narasi ekspositoris merupakan jenis narasi yang bertujuan untuk menyampaikan informasi yang akurat tentang suatu peristiwa dengan tujuan memperluas pengetahuan pembaca mengenai kisah seseorang. Dalam narasi ini, penulis mengisahkan peristiwa berdasarkan data dan fakta yang sebenarnya. Tujuannya adalah untuk menggugah pikiran pembaca agar mereka mengetahui apa yang disampaikan serta memberikan informasi berdasarkan fakta yang sebenarnya guna memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca. Contoh dari narasi ini antara lain biografi, autobiografi, cerita perjalanan seseorang, kisah kepahlawanan, catatan harian, dan lain sebagainya.
- b) narasi sugestif (Narasi Artistik) Narasi sugestif adalah jenis narasi yang berusaha untuk menyampaikan maksud tertentu atau amanat terselubung kepada pembaca atau pendengar sehingga terlihat seolah-olah mereka sedang

⁴² Noormaliah, 'Analisis Struktur Teks Narasi Dengan Menggunakan Media Gambar Berseri', *Seminar Sastra III Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Banjarmasin*, hlm 18–31

melihat peristiwa yang dijelaskan. Dalam narasi ini, seorang penulis harus mampu menggambarkan atau mendeskripsikan karakter para tokoh dan tempat terjadinya peristiwa secara detail sehingga pembaca merasa seakan-akan mereka sendiri yang mengalaminya.⁴³

4) Tujuan Teks Narasi

Menurut Dalman, karangan narasi memiliki beberapa tujuan, yakni:

- a) menyampaikan peristiwa secara mendetail sehingga pembaca merasa seolah-olah mereka telah menyaksikan atau mengalami peristiwa tersebut.
- b) berusaha untuk menggambarkan kejadian dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca dan menyampaikan pesan yang terkandung di dalamnya agar dapat dipahami oleh pembaca atau pendengar.
- c) menggerakkan aspek emosional pembaca.
- d) membentuk citra atau imajinasi pada para pembaca.
- e) memberikan informasi dan memperluas pengetahuan pembaca.

⁴³ Betty Suci Tantikasari, Mudzanatun, and Kiswoyo, 'Keefektifan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Media Puzzle Gambar Seri Terhadap Siswa Kelas IV Semester 2 SD Negeri Jiken 05 Blora', *Dinamika Pendidikan*, hlm, 83–97.

5. Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap Kemampuan Menulis Menurut Beberapa Ahli:

- a) Jane D. Hill dan Kathleen Flynn. Dalam buku "*Classroom Instruction That Works*", kegiatan proyek dinilai efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Pendekatan ini memberikan konteks yang bermakna dan tujuan konkret bagi siswa untuk menuangkan pikiran mereka dalam bentuk tulisan.

Dengan kata lain, kegiatan proyek menyediakan kerangka yang jelas dan relevan bagi siswa untuk memahami dan menerapkan konsep yang dipelajari. Tujuan proyek yang spesifik mendorong siswa untuk fokus pada aspek-aspek penting dan menghasilkan tulisan yang terarah. Melalui proses pengerjaan proyek, siswa secara aktif terlibat dalam kegiatan menulis yang bermanfaat, sehingga kemampuan mereka dalam menuangkan ide, mengolah informasi, dan menyusun tulisan pun turut terasah.

Meskipun demikian, perlu diingat bahwa keberhasilan penerapan kegiatan proyek dalam pembelajaran menulis memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang matang. Guru perlu menentukan jenis proyek yang sesuai dengan materi pelajaran, tingkat kemampuan siswa, serta alokasi waktu yang tersedia. Selain itu, bimbingan dan penilaian yang berkelanjutan juga memegang peranan penting dalam

memastikan efektivitas kegiatan proyek dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.⁴⁴

- b) John Dewey. Seorang filsuf pendidikan ternama, merupakan salah satu pendiri utama pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL). Dewey mengemukakan bahwa pembelajaran yang berpusat pada pengalaman langsung dan kegiatan proyek dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa, termasuk kemampuan menulis.

Menurut Dewey, belajar bukan hanya tentang menerima informasi, tetapi juga tentang melakukan dan mengalami. Dengan terlibat dalam proyek yang bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata, siswa didorong untuk secara aktif mencari informasi, menyelesaikan masalah, dan mengkomunikasikan ide-idenya.

Pendekatan PjBL sejalan dengan pemikiran Dewey tentang pentingnya pengalaman langsung dalam pembelajaran. Ketika siswa terlibat dalam proyek, mereka secara langsung menggunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk menyelesaikan tugas yang kompleks. Hal ini memungkinkan mereka untuk memahami konsep dengan lebih mendalam dan melihat bagaimana pengetahuan tersebut dapat diterapkan dalam situasi nyata.

Kemampuan menulis juga menjadi salah satu fokus utama dalam PjBL. Dalam menyelesaikan proyek, siswa diharuskan untuk menulis laporan, presentasi, atau bentuk komunikasi tertulis lainnya

⁴⁴ Larry Nucci, Darcia Narvaez, and Tobias Krettenauer, 'Second Edition Second Edition', *Dairy Science & Technology*, CRC Taylor & Francis Group, June, 2014, 1–542.

untuk menjelaskan proses dan hasil kerja mereka. Kegiatan ini membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan menulisnya, seperti mengorganisir ide, menyusun kalimat yang efektif, dan menggunakan bahasa yang tepat.

Pendekatan PjBL yang dipelopori oleh Dewey telah terbukti meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam berbagai bidang, termasuk kemampuan menulis. Dengan menekankan pada pengalaman langsung dan kegiatan proyek, PjBL membantu siswa untuk belajar secara aktif dan mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam situasi nyata..⁴⁵

- c) Hsuan-Chin Chen dan Yi-Ting Wu. Jurnal "*International Journal of Instruction*" pada tahun 2023 menghadirkan sebuah penelitian yang dipimpin oleh Hsuan-Chin Chen dan Yi-Ting Wu, yang membahas dampak dari penerapan model *Project-Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan menulis siswa. Model ini telah menjadi fokus perhatian dalam dunia pendidikan karena pendekatannya yang terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

PjBL menawarkan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proyek atau tugas nyata yang harus diselesaikan oleh siswa. Dalam konteks kemampuan menulis, pendekatan ini mendorong siswa untuk terlibat dalam penelitian, analisis, dan sintesis

⁴⁵ Hasbullah, 'Pemikiran Kritis John Dewey Tentang Pendidikan (Dalam Perspektif Kajian Filosofis)', *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10.1 (2020), 1–21.

informasi yang relevan dengan topik proyek yang mereka kerjakan. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif, di mana siswa tidak hanya mengasah keterampilan menulis mereka, tetapi juga meningkatkan kemampuan komunikasi dan keterampilan berpikir kritis mereka.

Dalam penelitian ini, Chen dan Wu meneliti sejumlah parameter untuk mengevaluasi efektivitas PjBL dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Mereka menganalisis tingkat keterampilan menulis sebelum dan sesudah menerapkan model PjBL, serta memperhatikan faktor-faktor seperti tingkat motivasi siswa, interaksi sosial di antara mereka, dan respons guru terhadap proyek yang dikerjakan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model PjBL memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan menulis siswa. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kualitas tulisan mereka, baik dari segi struktur, kreativitas, maupun ketepatan konten. Selain itu, penelitian juga menemukan bahwa model ini mendorong siswa untuk menjadi lebih mandiri dalam proses belajar mereka, karena mereka harus mengelola waktu dan sumber daya untuk menyelesaikan proyek yang diberikan.

Implikasi dari penelitian ini sangat penting dalam konteks pembelajaran bahasa dan menulis. Model PjBL dapat dianggap

sebagai pendekatan yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis mereka secara holistik, sambil juga memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang konten pelajaran. Oleh karena itu, disarankan agar pendidik mempertimbangkan penerapan model ini dalam desain pembelajaran mereka, terutama untuk tujuan meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam kurikulum mereka.

Dengan demikian, penelitian yang dilakukan oleh Chen dan Wu pada 2023 melalui jurnal "*International Journal of Instruction*" memberikan kontribusi yang berharga dalam pemahaman tentang efektivitas model PjBL dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Temuan mereka memberikan landasan empiris yang kuat untuk mempertimbangkan integrasi model PjBL dalam praktik pembelajaran untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam pengembangan keterampilan menulis siswa.⁴⁶

B. Penelitian Relevan

1. Dari penelitian sumarsono dengan judul "*Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Siswa Kelas Vi Sd Negeri Tawun 1 Kabupaten Ngawi Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020*" bahwa dalam penelitian ini penggunaan model Project Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa menulis puisi dalam

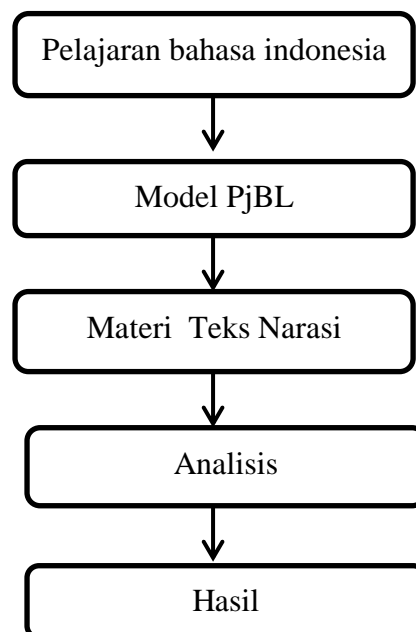
⁴⁶ Chen, H. C., & Wu, Y. T. (2023). The impact of project-based learning on students' writing skills: A literature review. *International Journal of Instruction*, 16(1), 1-20.

pelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Tawun Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis yaitu, pertama skripsi menggunakan pendekatan *Project-Based Learning* (PjBL) dalam konteks pembelajaran. Perbedaannya Skripsi pertama mencari dampak PjBL dalam Kurikulum Merdeka terhadap kemampuan menulis secara umum. Di sisi lain, skripsi peneliti fokus pada peningkatan kemampuan menulis puisi pada pelajaran bahasa Indonesia.

2. Dari penelitian Sherlivia Tiara Diar Wahyunita dengan judul "*Pengaruh Model Project Based Learning Berbantu Lembar Kerja Peserta Didik terhadap Kemampuan Psikomotorik Siswa pada Materi IPAS Kelas IV*", bahwa penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari model PjBL berbantu LKPD terhadap kemampuan psikomotorik siswa pada materi IPAS Kelas IV. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis yaitu, Kedua skripsi menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) sebagai pendekatan utama dalam proses pembelajaran. Perbedaannya Skripsi pertama, subjek penelitian adalah siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 05 Curup Selatan, dengan fokus pada kemampuan menulis. sebaiknya skripsi peneliti yaitu subjek penelitiannya adalah siswa kelas IV dalam konteks pembelajaran model *Project Based Learning*, dengan fokus pada kemampuan menulis yang terlibat dalam materi tersebut.

3. Dari penelitian Hana Nur Fadillah yang Berjudul “*Model Pembelajaran Project Based Learning Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*” bahwa penelitian ini yaitu rendahnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa serta penerapan model pembelajaran yang kurang tepat. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui penerapan model project based learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dalam Pembelajaran IPS materi ilmu pengetahuan sosial. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis yaitu, Fokus pada kemampuan menulis baik dalam kelompok yang mengikuti PjBL dalam Kurikulum Merdeka. Perbedaan dengan peneliti yaitu, pada Mata Pelajaran yang di pelajari.

C. Kerangka Pikir



Bagan 2.2 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini yang didasarkan pada kerangka berfikir yang telah di paparkan, adalah bahwa isiwa kelas IV SD Muhammadiyah 05 curup selatan mendapat pengaruh dari model *Project-Based Learning*. Berikut adalah daftar kemungkinan hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0) untuk hipotesis penelitian:

H_0 : Model Project-Based Learning (PjBL) dalam Kurikulum Merdeka tidak berpengaruh terhadap Kemampuan Menulis.

H_a : Model Project-Based Learning (PjBL) dalam Kurikulum Merdeka berpengaruh terhadap Kemampuan Menulis Siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berorientasi pada data empiris berupa angka atau suatu fakta yang bisa dihitung. Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis dan bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.⁴⁷

Jenis penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Pre-Experimental Design*, sehingga penelitian ini hanya digunakan satu kelas eksperimen dan tidak menggunakan kelas kontrol. Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest* yaitu kelompok eksperimen diberikan *pretest* sebelum diberi perlakuan, kemudian selanjutnya diberikan *posttest* setelah proses pembelajaran dilakukan.⁴⁸

Bentuk desain penelitian yang digunakan dalam metode eksperimen yaitu *One Group Pretest-Posttest* sehingga penelitian ini hanya digunakan satu kelas kontrol dimana penelitian dilakukan dengan membandingkan keadaan sebelum dan sesudah pembelajaran. Dalam desain penelitian ini kelas eksperimen diberi tes awal (*pretest*) pada awal pertemuan untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik sebelum diberikan pembelajaran dengan mode

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikanpendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung Alfabeta, 2015), hlm 22

⁴⁸ *Ibid.*, hlm 22

PjBL. Setelah diberikan tes awal, selanjutnya kepada peserta didik tersebut diberikan perlakuan, yaitu pembelajaran dengan menggunakan model PjBL selanjutnya kepada peserta didik diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui sejauh mana efektif pembelajaran model PjBL pada proses belajar mengajar.

Tabel 3.1

Desain One Grup Preetest-Posttest

Pretest	Perlakuan	<i>Posttest</i>
O1	X	O2

Sumber : Sugiono Metode Penelitian Pendidikan

X : Pemberian perlakuan dengan menggunakan model PjBL.

O1 : Tes awal sebelum diberikan perlakuan model PjBL

O2 : Tes akhir setelah diberikan perlakuan model PjBL

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi Penelitian ini akan dilakukan di SD Muhammadiyah 05 yang berlokasi di Kecamatan Curup Selatan, Desa Rimbo Recap waktu penelitian 26 April sampai 15 Mei 2024.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian disimpulkan.⁴⁹

Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Misalnya, melakukan penelitian di sekolah X maka sekolah X ini merupakan populasi. Sekolah X mempunyai sejumlah orang/subyek dan obyek yang lain. Hal ini berarti populasi dalam arti jumlah/kuantitas.⁵⁰

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Muhammadiyah 05 Curup Selatan yang berjumlah 23 siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili).⁵¹ Agar sampel yang diambil dapat mewakili populasi maka dalam pengambilan sampel perlu

⁴⁹*Ibid.*, hlm 117

⁵⁰*Ibid.*, hlm 117

⁵¹*Ibid.*, hlm 118

memperhatikan berbagai hal. Teknik sampling yang digunakan adalah sampel penuh. Sampel penuh adalah teknik pengambilan sampel di mana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel. Artinya, semua data dari populasi diukur dan dianalisis

Jadi, sampel dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Tahun Ajaran 2023/2024 yang terdiri dari 1 kelas berjumlah 23 peserta didik.

Tabel 3.2
Subjek Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
	Laki-laki	perempuan	
IV	15	8	23

Sumber: SD Muhammadiyah 05 Curup Selatan

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu atribut atau sifat, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipahami dan disimpulkan.⁵²

Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas sering disebut *independent* yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terkait). Jadi variabel

⁵²*Ibid.*, hlm 60

(X) dalam penelitian ini yaitu penggunaan Model PjBL digunakan sebagai alternative model yang dapat dilihat keefektivasnya melalui variabel terkait (kemampuan menulis).

2. Variabel terkait (Y)

Variabel terkait merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁵³ Jadi, variabel terkait (Y) dalam penelitian ini, yaitu kemampuan menulis siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model PjBL. kemampuan menulis akan dipengaruhi oleh variabel bebas untuk memenuhi seberapa besar efektivitas akibat adanya variabel bebas tersebut.

E. Prosedur Penelitian

1. Tahap persiapan, meliputi:
 - a. menetapkan jadwal penelitian di laksanakan pada tahun ajaran 2024/2025;
 - b. mempersiapkan materi pembelajaran, materi pembelajaran dalam penelitian ini adalah teks narasi;
 - c. mempersiapkan rencana pembelajaran, rencana pembelajaran dalam penelitian ini terdiri dari modul ajar dan media pembelajaran; dan
 - d. mempersiapkan soal tes untuk mengetahui kemampuan menulis siswa.
2. Tahap pelaksanaan uji tes meliputi:
 - a. peneliti memberikan soal tes kepada masing-masing siswa;
 - b. siswa mengerjakan soal tes dalam waktu 35 menit; dan

⁵³ *Ibid.*, hlm 61

- c. setelah selesai siswa mengumpulkan kembali soal test kepada peneliti
3. Tahap evaluasi, pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi atau penilaian terhadap proses pembelajaran model *Project Based Learning* (Pjbl) yang telah di laksanakan.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Angket

Angket adalah instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui serangkaian pernyataan yang ditujukan kepada responden. Angket dapat berbentuk lembaran atau formulir yang berisi pernyataan-pernyataan yang dirancang untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data menggunakan angket untuk menguji model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap kemampuan menulis siswa. angket tersebut berupa skala liker yang mengukur tingkat persetujuan pada pernyataan-pernyataan tertentu.

b. Tes

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data menggunakan tes untuk mengukur kemampuan menulis siswa setelah dilaksanakan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Pada

pelajaran Bahasa Indonesia materi teks narasi, sehingga dapat diketahui kemampuan menulis siswa.

2. Instrumen Pengumpulan Data

instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. angket

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data menggunakan angket untuk menguji model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap kemampuan menulis siswa.

Tabel 3.3
Instrumen model PjBL

Variabel X	Indikator
Model PjBL	Karakteristik model PjBL
	Prinsip-prinsip model PjBL
	Langkah-langkah model PjBL

kriteria mencari kategorisasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X_{\min} = 20$$

$$X_{\max} = 100$$

$$\text{Range} = X_{\max} - X_{\min} = 100 - 20 = 80$$

$$\text{Mean} = \frac{X_{\max} + X_{\min}}{2} = \frac{100 + 20}{2} = 60$$

$$\text{SD} = \frac{\text{Range}}{5} = \frac{80}{5} = 16$$

Rendah	$X < M - 1SD$ $X < 60 - 16$ $X < 44$
Sedang	$M - 1SD < X < M + 1SD$ $60 - 16 < X < 60 + 16$ $44 < X < 76$
Tinggi	$M + 1SD < X$ $60 + 16 < X$ $76 < X$

Sumber: Azwar, 2012

Sebelum data diolah maka masing-masing item jawaban diberi skor terlebih dahulu. Kriteria untuk penilaian pembelajaran dengan model PjBL adalah sangat baik diberikan skor 5, baik mendapat skor 4, cukup mendapat skor 3, kurang mendapat skor 2 dan sangat kurang mendapat skor 1.

- 1) Skor maksimum ($5 \times 20 = 100$)

Keterangan :

Skor maksimum nilai tertinggi adalah 5. Jadi, jika dikalikan dengan jumlah item indikator keseluruhan yang berjumlah 20 item hasilnya adalah 100.

- 2) Skor minimum ($1 \times 20 = 20$)

Keterangan :

Skor maksimum nilai terendah adalah 1. Jadi, jika dikalikan dengan jumlah item indikator keseluruhan yang berjumlah 20 item hasilnya adalah 20.

- 3) Nilai jangkauan (J) dengan rumus yaitu:

$$J = \text{Datum terbesar} - \text{Datum terkecil}$$

$$= 100 - 20 = 80$$

4) Menghitung kelas interval (K) dengan rumus yaitu:

$$\mathbf{K = 1 + 3,3 \times \log (n)}$$

$$= 1 + 3,3 \times \log (23)$$

$$= 1 + 3,3 \times 1,361$$

$$= 1 + 4,4913 = 5$$

5) Menghitung panjang interval kelas (C) dengan rumus yaitu:

$$\mathbf{C = \frac{Jangkauan (J)}{Kelas Interval (K)}}$$

$$C = \frac{80}{5} = 16$$

b. Tes

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data menggunakan tes untuk mengukur kemampuan menulis siswa setelah di laksanakan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Tabel 3.4

Instrumen Kemampuan Menulis Siswa

Variabel Y	Indikator
Kemampuan Menulis Siswa	Isi gagasan
	Organisasi isi
	Gramatikal
	Kosa kata
	Ejaan
	Tanda baca

kriteria mencari kategorisasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X_{min} = 20$$

$$X_{\max} = 100$$

$$\text{Range} = X_{\max} - X_{\min} = 100 - 20 = 80$$

$$\text{Mean} = \frac{X_{\max} + X_{\min}}{2} = \frac{100 + 20}{2} = 60$$

$$\text{SD} = \frac{\text{Range}}{5} = \frac{80}{5} = 16$$

Rendah	$X < M - 1SD$ $X < 60 - 16$ $X < 44$
Sedang	$M - 1SD < X < M + 1SD$ $60 - 16 < X < 60 + 16$ $44 < X < 76$
Tinggi	$M + 1SD < X$ $60 + 16 < X$ $76 < X$

Sumber: Azwar, 2012

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, maka perlu dilakukan uji coba instrumen untuk validasi dan reabilitasinya. Dimana uji coba tersebut dimaksudkan untuk mengetahui layak tidaknya instrumen penelitian tersebut digunakan dalam pengambilan data penelitian.

1. Uji Validitas Instrumen

Valid artinya cocok atau sesuai. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Untuk instrumen yang berbentuk kuesioner, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan sikap yang sesuai dengan konsep yang akan diajarkan.

Secara teknis pengujian validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen, atau matrik pengembangan instrumen. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (item) pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator.⁵⁴

Uji validitas dilakukan oleh peneliti sebelum memberikan tes kepada kelas eksperimen . Uji validitas bertujuan agar item instrumen atau soal yang digunakan untuk mengetahui keterampilan peserta didik valid atau tidak. Uji validitas yang digunakan oleh peneliti adalah validitas isi. Dalam pengujian validitas isi diukur dari isi tes sebagai alat pengukur ketrampilan siswa.

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[n(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2][n(\Sigma y^2) - (\Sigma y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi x dan y

n = jumlah subyek

ΣX = jumlah skor item

ΣY = jumlah skor total

ΣXY = Jumlah hasil kali skor item dengan skor total

ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor item

ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor total⁵⁵

⁵⁴ *Ibid*, hal. 129

⁵⁵ *Ibid*, hal. 246

Berikut ini kriteria dalam pengambilan keputusan dalam Uji Validitas dengan Membandingkan Nilai Sig. dengan Probalitas 0,05 yaitu:

- a. Apabila nilai Sig. < 0,05 maka item kuesioner atau angket tersebut dinyatakan Valid.
- b. Apabila nilai Sig. > 0,05 maka item kuesioner atau angket tersebut dinyatakan tidak Valid.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Angket Penelitian

Komponen	Item pernyataan	Sig.	Keterangan
Karakteristik model PjBL	P 1	.019	Valid
	P 2	.046	Valid
	P 3	.026	Valid
	P 4	.029	Valid
	P 5	.016.	Valid
	P 6	.018	Valid
	P 7	.017	Valid
	P 8	.028	Valid
	P 9	.038	Valid
	P 10	.037	Valid
Prinsip-prinsip model PjBL	P 11	.020	Valid
	P 12	.017	Valid
	P 13	.030	Valid
	P 14	.045	Valid
	P 15	.031	Valid
	P 16	.044	Valid
Langkah-langkah model PjBL	P 17	.040	Valid
	P 18	.036	Valid
	P 19	.043	Valid

	P 20	.041	Valid
--	------	------	-------

Dari tabel 3.6 di atas dapat di ketahui bahwa 20 butir pernyataan dinyatakan valid karena nilai sig < dari 0,05

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Syarat lainnya yang penting bagi peneliti adalah uji reliabilitas. Reliabilitas yaitu ketepatan atau kesenjangan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilai. Instrumen yang reliabel yaitu instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.⁵⁶

Untuk mengukur reliabilitas dalam penelitian ini akan menggunakan *SPSS LBM* tipe 25 dengan rumus *Cornbach Alpha* sebagai berikut:

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{M(k-M)}{kst^2} \right)$$

Keterangan:

r_i : reliabilitas yang dicari

k : jumlah item dalam instrumen

M : mean skor total

st : varians total⁵⁷

⁵⁶ *Ibid*, hal. 121

⁵⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung:Alfabeta, 2021), hal. 132

Berikut ini kriteria dalam pengambilan keputusan dalam Uji reliabilitas yaitu: Perhitungan menggunakan rumus Cronbach's Alpha diterima, apabila perhitungan r hitung $>$ r tabel 5%.

Tabel 3.6

Kriteria Pengujian Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas Angket	Keterangan
0,00 < 0,20	Reliabilitas sangat rendah
0,20 < 0,40	Reliabilitas rendah
0,40 < 0,60	Reliabilitas sedang
0,60 < 0,80	Reliabilitas tinggi
0,80 < 1,00	Reliabilitas sangat tinggi

Sumber: Suharsimi Arikunto (2010:75)

Adapun hasil uji reliabilitas 20 butir angket pernyataan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.7

Hasil uji reliabilitas angket penelitian

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.793	20

Dari hasil tabel 3.8 di atas ini bahwa diperoleh hasil perhitungan reliabilitas uji coba angket penelitian yaitu sebesar 0.793 yang berarti nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,6 jadi dapat disimpulkan bahwa data tersebut adalah reliabel atau dapat dipercaya dan konsisten.

H. Teknik Analisis Data

Analisis uji hipotesis ini untuk membuktikan pengaruh penggunaan model PjBL (variabel X) dengan kemampuan menulis siswa (variabel Y). Adapun langkah – langkah analisis data adalah sebagai berikut:

2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sampel dari populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data adalah bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Shapiro-Wilk*, pengujian dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 25.0*. dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk* dengan kriteria kenormalan sebagai berikut :

- a. Apabila nilai signifikansi $>$ dari 0,05 maka distribusi data memenuhi asumsi normalitas
- b. Apabila nilai signifikansi $<$ dari 0,05 maka distribusi data tidak memenuhi asumsi normalitas

Adapun hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel 3.9 berikut.

Tabel 3.8
Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Model PjBL	.134	23	.200 [*]	.949	23	.282

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas tabel 3.9 di atas bahwa data yang diperoleh adalah sebesar 0,282. Berarti nilai Sig > 0,05, jadi dapat di simpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas adalah sebuah prosedur statistic yang di gunakan untuk menguji apakah varian dua atau lebih kelompok data berbeda secara signifikan atau homogen. Peneliti menggunakan uji homogenitas *Lavene* untuk memastikan bahwa variansi antar kelompok adalah sebanding, sehingga memenuhi asumsi homogenitas varians dalam analisis statistic. Berdasarkan hal tersebut untuk menentukan homogenitas digunakan kriteria sebagai berikut :

- a. Signifikan uji (α) = 0,05
- b. Jika nilai Sig. > 0,05 , maka data bersifat homogen
- c. Jika nilai Sig. < 0,05, maka data tidak homogen

Adapun hasil dari uji homogenitas dapat di lihat pada tabel 3.10 berikut.

Tabel 3.9
Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Model PjBL	Based on Mean	2.405	1	44	.128
	Based on Median	1.690	1	44	.200
	Based on Median and with adjusted df	1.690	1	43.708	.200
	Based on trimmed mean	2.308	1	44	.136

Berdasarkan hasil uji homogenitas Tabel 4.8 di atas, diketahui nilai sig. *based on mean* untuk varians model PjBL adalah sebesar 0,128. Karena nilai sig. $0,128 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *variens* data model PjBL adalah homogen.

4. Uji Hipotesis

Peneliti melakukan uji hipotesis menggunakan pengujian hipotesis komparatif. Peneliti akan membandingkan kemampuan menulis siswa sebelum dan setelah menggunakan model *Project-Based Learning* (PjBL) Adapun langkah-langkah di lakukannya uji hipotesis sebagai berikut :

a. Menentukan hipotesis

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ (Pengaruh Model *Project-Based Learning* (PjBL) dalam Kurikulum Merdeka tidak efektif terhadap Kemampuan Menulis Siswa di Kelas IV SD Muhammadiyah 05 Curup Selatan)

$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$ (Pengaruh Model *Project-Based Learning* (PjBL) dalam Kurikulum Merdeka efektif terhadap Kemampuan Menulis Siswa di Kelas IV SD Muhammadiyah 05 Curup Selatan)

b. Taraf Signifikan

Taraf signifikan (α) sebesar $5\% = 0,05$

c. Uji Daya Beda

Daya pembeda soal adalah kemampuan soal untuk membedakan antara peserta didik yang sudah menguasai kompetensi dengan peserta didik yang belum menguasai kompetensii berdasarkan ukuran tertentu.

Untuk bisa menentukan daya pembeda, terlebih dahulu diurutkan dari skor tertinggi sampai skor terendah dan dipastikan kelas 50% kelompok atas dan 50% kelompok bawah.

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$d = \frac{(n-1)(N^2 - \sum Fi^2)}{nN^2}$$

Keterangan:

d : indeks daya beda

N : banyak peserta tes

fi : frekuensi pada tiap-tiap skor

n : banyak butir soal

Tabel 3.10 Kategori Indeks Daya Beda Soal

No	Indeks Daya Beda	Kategori
1.	0,70 – 1,00	Baik Sekali
2.	0,40 – 0,69	Baik
3.	0,20 – 0,39	Cukup
4.	0,00 – 0,19	Jelek
5.	Minus	Tidak Baik

Tabel 3.11 Hasil Daya Pembeda Soal *Pretest*

Nomor Soal	Hasil Daya Beda	Kategori
1	0,31	Cukup
2	0,11	Jelek
3	0,128	Baik Sekali
4	0,072	Jelek
5	0,128	Baik Sekali
6	0,18	Jelek
7	0,22	Cukup
8	0,164	Baik Sekali
9	0,31	Cukup
10	0,164	Baik Sekali
11	0,092	Jelek

12	0,018	Jelek
13	0,128	Baik Sekali
14	0,018	Jelek
15	0,146	Baik Sekali
16	0,038	Jelek
17	0,108	Baik Sekali
18	0,2	Cukup
19	0,072	Jelek
20	0,272	Baik Sekali

Tabel 3.12 Hasil Daya Pembeda Soal *Posttest*

Nomor Soal	Hasil Daya Beda	Kategori
1	0,218	Baik sekali
2	0,162	Baik Sekali
3	0,108	Baik Sekali
4	0,236	Baik Sekali
5	0,128	Baik Sekali
6	0,236	Baik Sekali
7	0,20	Cukup
8	0,054	Jelek
9	0,146	Baik Sekali
10	0,20	Cukup
11	0,126	Baik Sekali
12	0,144	Baik Sekali
13	0,236	Baik Sekali
14	0,218	Baik Sekali
15	0,126	Baik Sekali
16	0,182	Baik Sekali
17	0,126	Baik Sekali
18	0,09	Jelek
19	0,42	Baik
20	0,20	Cukup

Pada tabel 3.12 hasil daya beda soal pretest, terdapat 8 butir soal yang memiliki kategori jelek (soal nomor 2,4,6,11,12,14,16,19), terdapat 3 butir soal yang memiliki kategori cukup (soal nomor 1,9,18) sedangkan 8 butir

soal lainnya memiliki kategori baik sekali (soal nomor 3, 5, 8, 10,13,15,17,20).

Pada tabel 3.13 hasil daya beda soal posttest, terdapat 2 butir soal yang memiliki kategori jelek (soal nomor 8,18), terdapat 3 butir soal yang memiliki kategori cukup (soal nomor 7,10,20) terdapat 1 butir soal yang memiliki kategori baik (soal nomor 19), sedangkan 14 butir soal lainnya memiliki kategori baik sekali (soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17).

I. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran *Project Based Learning* (Pjbl)

Model pembelajaran *Project Based Learning* adalah metode pengajaran yang melibatkan siswa secara sistematis untuk mengembangkan keterampilan belajar melalui proses yang terstruktur sehingga menghasilkan suatu produk berdasarkan pengalaman nyata yang telah diteliti oleh siswa.

2. Kemampuan Menulis Siswa

Menulis adalah proses berfikir yang berkesinambungan, mulai dari mencoba dan sampai dengan mengulas kembali. Menulis dapat diartikan sebagai aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran, atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah sekolah

Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah 05 Curup Selatan merupakan salah satu SD Swasta yang ada di kecamatan curup selatan tepatnya Di Desa Rimbo Recap. SD Muhammadiyah 05 ini berdiri pertama kali berdiri di Dusun I Desa Rimbo Recap pada tahun 1967 yang hanya memiliki ukuran kurang lebih 6 x 10 m atau tepatnya sekarang ini berdiri Musholah Muhammadiyah. Desa Rimbo Recap hanya memiliki 1 sekolah, oleh karena itu sekolah yang hanya berukuran kecil tidak bisa menampung murid yang dulu sudah cukup banyak, maka sekolah tersebut di pindahkan atau didirikan lagi di Dusun II Desa Rimbo Recap Curup Selatan pada tahun 1971 dan ditempati sampai pada saat ini, adapun tanah sekolah yang sekarang yang ditempati ini adalah tanah pemberian wakaf **Bapak Zainudin Salim** atau lebih dikenal dengan panggilan **H. Datuk Mumuk (Alm)**.

SD Muhammadiyah 05 Curup Selatan pertama kali di pimpin oleh Sultan Amansyah. Pada tahun 1967-1971, kemudian berganti dengan Bapak Alpandie pada tahun 1971- 1982, setelah beberapa tahun menjabat diganti lagi oleh Bapak Sahrul pada tahun 1982- 1987, kemudian dipimpin lagi oleh Bapak Tahsinudin 1987-1991, kemudian diganti oleh Bapak Yufran Suryadi pada tahun 1991-1995, diganti oleh Ibu Maharia

pada tahun 1996-2005, kemudian diganti oleh Bapak Wagiman pada tahun 2005- 2007, baru kemudian diganti oleh Ibu Merni Yeti yang menjabat dari tahun 2007 sampai dengan sekarang

Tabel 4.1
Daftar Kepala Sekolah Yang Memimpin SD Muhammadiyah 05
Rejang Lebong

No	Nama	Tahun Menjabat
1.	Sultan Amansyah	1967-1971
2.	Alpandie	1971-1982
3.	Sahrul	1982-1987
4.	Tahsirudin	1987-1991
5.	Yufran Suryadi	1991-1995
6.	Maharia	1996-2005
7.	Wagiman	2005-2007
8.	Merni yeti	2007-Sekarang

Sumber: Dokumentasi SD Muhammadiyah 05 Curup Selatan

Tahun 2024

2. Visi, Misi, Dan Tujuan Sd Muhammadiyah 05 Rimbo Recap

a. Visi Sd Muhammadiyah 05 Rimbo Recap

“membentuk siswa menuju generasi yang berakhlak, sopan santun. Berbudi luhur, berpengatahuan, serta berketerampilan yang memadai sesuai dengan perkembangan ilmu pengatahuan.”

b. Misi Sd Muhammadiyah 05 Rimbo Recap

Berikut ini merupakan misi dari sd Muhammadiyah 05

Curup Selatan:

- 1) membentuk manusia muslim yang bertaqwa dan berakhlak mulia.
- 2) menambah rasa percaya diri, cinta tanah air dan negara;
- 3) meningkatkan kemampuan dasar anak didik dalam ilmu pengetahuan umum dan pendidikan al islam;
- 4) meningkatkan kualitas melalui peningkatan mutu siswa dan guru.
- 5) memberikan dampak positif bagi perkembangan pendidikan lingkungan masyarakat;
- 6) meningkatkan pelayanan dan kerjasama dengan orang tua serta masyarakat luas yang peduli terhadap pendidikan; dan
- 7) menjadikan sekolah pelopor dan penggerak lingkungan masyarakat luas yang peduli terhadap pendidikan.

c. Tujuan Sekolah SD Muhammadiyah 05 Rimbo Recap

Tujuan dari sekolah SD Muhammadiyah 05 Curup Selatan sebagai berikut:

- 1) siswa beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia;
- 2) siswa kreatif, terampil, dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus;
- 3) siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi; dan
- 4) menjadikan sekolah yang diminati oleh masyarakat.

3. Keadaan Sekolah

a. Tanah dan halaman

Tanah Sekolah sepenuhnya milik Yayasan Muhammadiyah, luas areal tanah seluruhnya 1950 m². Sedangkan luas bangunan sekolah adalah 1400 m². Keadaan Tanah Sekolah SD Muhammadiyah 05 Curup Selatan :

Status : Milik Yayasan Muhammadiyah

Luas Tanah : 1950 m²

Luas Bangunan : 1400 m²

Pagar : 30 m²

b. Letak Geografis

Sekolah Dasar Muhammadiyah 05 terletak di Desa Rimbo Recap yang tempatnya tidak terlalu jauh dari pusat kota, tepatnya berada di Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong. Berdasarkan letak geografis SD Muhammadiyah 05 Rimbo Recap mempunyai batas wilayah sebagai berikut:

- 1) sebelah barat berbatasan dengan perumahan penduduk;
- 2) sebelah timur berbatasan dengan perumahan penduduk;
- 3) sebelah utara berbatasan dengan jalan; dan
- 4) sebelah Selatan berbatasan dengan sawah.

c. Gedung Sekolah

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai.

SD Muhammadiyah 05 Curup Selatan memiliki bangunan sekolah diantaranya: 6 unit ruang untuk belajar; 1 unit ruang kepala sekolah; 1 unit ruang guru; 1 unit ruang perpustakaan; 1 unit ruang UKS, Musholah dan kantin; dan 2 unit WC guru dan siswa.

Sekolah merupakan salah satu wadah untuk menjelaskan semua kegiatan- kegiatan yang mengarah kepada tujuan Pendidikan. Dengan demikian sekolah adalah sebagai sarana untuk menjalankan aktifitas terutama untuk menuntut ilmu pengathuan untuk menentukan tercapai atau tidaknya tujuan Pendidikan yang ideal, tentu saja sarana dan prasarana sangat menentukan.

4. Struktur Sekolah SD Muhammadiyah 05 Curup Selatan

Tabel 4.2

Susunan staf pemimpin SD Muhammadiyah 05 Curup Selatan

Jabatan	Nama
Kepalah Sekolah	: Merni yeti S.Pd.
Bagian Kurikulum	: Elvi Susanti S.Pd.
Bendahara	: Mariati S.Pd.I
Wali Kelas I	: Iwan Ismono S.Pd.I
Wali Kelas II	: Susilawati S.Pd.
Wali Kelas III	: Emi Sartika S.Pd
Wali Kelas IV	: Elvi Susanti S.Pd.I
Wali Kelas V	: Hepi Triyuli, S.Pd.
Wali Kelas VI	: Mariati S.Pd.I
Guru PAI	: Pipinti S.Pd
Guru Mulok	: Neny Utami S.Pd.
Guru Penjas	: Juhardi S.Pd.
Staf TU	: Mutiara Nurul Khotimah S.Pd

a. Deskriptif Siswa

Berdasarkan data dokumentasi bahwa jumlah siswa dan siswi di SD Muhammadiyah 05 Curup Selatan sebanyak 105 orang yang lebih rincinya dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4.3

Daftar Jumlah Siswa SD Muhammadiyah 05 Rimbo Recap

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	13	12	25
11	10	11	21
111	11	9	20
IV	15	8	23
V	8	5	13
VI	11	9	20
Jumlah	68	54	122

Sumber : Dokumentasi SD Muhammadiyah 05 Curup Selatan

b. Deskripsi Guru dan Karyawan

Berdasarkan data yang ada di SD Muhammadiyah 05 Curup Selatan dapat dikatakan bahwa tenaga guru sebagai salah satu komponen dalam Pendidikan SD Muhammadiyah 05 Curup Selatan mempunyai guru tetap Yayasan (GTY) dan staf TU sebanyak 10 orang dan guru PNS 1 orang, yang 10 orang S1 dan 1 orang menempuh S1, masing-masing mereka mempunyai latar belakang yang berbeda-beda.

Table 4.4

jumlah Guru dan Karyawan SD Muhammadiyah 05 Curup Selatan

Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2	9	11

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan membahas hasil penelitian yang berjudul Pengaruh model *Project Based Learning* (PjBL) dalam kurikulum merdeka terhadap kemampuan menulis siswa pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Muhammadiyah 05 Curup Selatan.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Muhammadiyah 05 Curup Selatan yang berjumlah 23 orang. Pada penelitian ini seluruh populasi dijadikan sampel karena jumlah populasi yang kurang dari 30 orang atau disebut dengan teknik sampling jenuh.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan tes. Jenis angket yang digunakan adalah kuesioner yaitu dengan memberikan sejumlah pernyataan kepada responden untuk mengukur pengaruh dari model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap kemampuan menulis siswa. Tes pada penelitian digunakan untuk melihat kemampuan menulis siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 05 Desa Rimbo Recap, menggunakan metode penelitian *pree-eskperimental* dengan desain *One group*.

1. Deskripsi data tentang Bagaimana kemampuan awal menulis siswa pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Muhammadiyah 05 Curup Selatan?

Deskripsi data dalam pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang kemampuan menulis siswa di SD Muhammadiyah 05 Curup Selatan. Data ini diperoleh dari tes yang diberikan kepada siswa SD Muhammadiyah 05 Curup Selatan yang berjumlah 23 siswa. Adapun rekapitulasi skor tes kemampuan menulis siswa dapat dilihat dalam tabel.

Tabel 4.5 Skor jawaban *Pretest* Tes Kemampuan Menulis Siswa SD Muhammadiyah 05 Curup Selatan

No	Skor tes kemampuan menulis siswa	Frekuensi
1	34	1
2	35	1
3	43	1
4	45	2
5	46	1
6	47	1
7	49	2
8	50	1
9	51	3
10	52	1
11	53	1
12	57	1
13	58	3
14	59	1
15	62	1
16	63	1
17	65	1
Jumlah		23

Tabel 4.6 Skor jawaban *Posttest* Tes Kemampuan Menulis Siswa SD Muhammadiyah 05 Curup Selatan

No	Skor tes kemampuan menulis siswa	Frekuensi
1	60	1
2	64	1
3	68	4

4	69	4
5	70	3
6	71	3
7	72	1
8	73	1
9	84	1
10	85	1
11	86	2
12	87	1
Jumlah		23

Berdasarkan skor tes kemampuan menulis siswa di atas di peroleh data terendah dan tertinggi.

Tabel 4.7

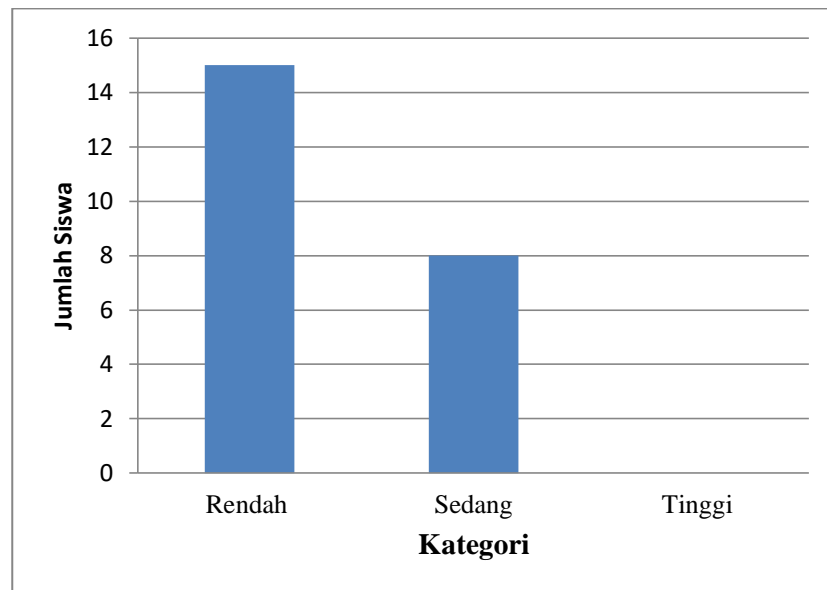
Kategorisasi data *Pretest* Tes Kemampuan Menulis Siswa

No	Skor	Persentase	Kategori
1	43	43	Rendah
2	45	45	Sedang
3	35	35	Rendah
4	40	40	Rendah
5	43	43	Rendah
6	34	34	Rendah
7	58	58	Sedang
8	49	49	Sedang
9	41	41	Rendah
10	57	57	Sedang
11	40	40	Rendah
12	59	59	Sedang
13	42	42	Rendah
14	65	65	Sedang

15	40	40	Rendah
16	35	35	Rendah
17	30	30	Rendah
18	62	62	Sedang
19	43	43	Rendah
20	40	40	Rendah
21	40	40	Rendah
22	30	30	Rendah
23	63	63	Sedang

Hasil tabel *pretest* di atas diperoleh data tes kemampuan menulis siswa kelas IV SD Muhammadiyah 05 Curup Selatan. Menunjukkan bahwa dari 23 siswa terdapat 15 orang siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori rendah, Pada kategori rendah nilai yang didapat adalah < 44 . Pada kategori sedang terdapat 8 orang siswa, Pada kategori sedang nilai yang didapat adalah antara 44 sampai 76 dan tidak ada satupun siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori tinggi dengan nilai 76 keatas.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis siswa kelas IV SD Muhammadiyah 05 Curup Selatan berada di **kategori Rendah.**



Grafik 4.1

Skor *Pretest* Tes Kemampuan Menulis Siswa

Grafik 4.2 diatas menunjukkan bahwa dari 23 siswa tidak ada satu pun siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori rendah dengan nilai < 44 , pada kategori sedang terdapat 18 orang siswa dengan rentang nilai antara 44 sampai 76 dan untuk yang mendapatkan kategori tinggi terdapat 5 orang siswa dengan nilai 76 keatas.

Tabel 4.8

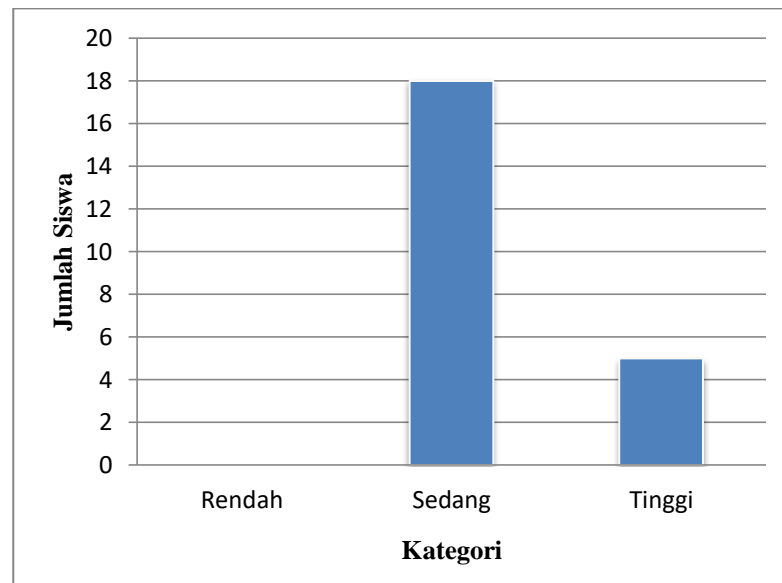
Kategorisasi data *Posttes* Tes Kemampuan Menulis Siswa

No	Skor	Persentase	Kategori
1	68	68	Sedang
2	71	71	Sedang
3	60	60	Sedang
4	70	70	Sedang
5	68	68	Sedang
6	64	64	Sedang
7	69	69	Sedang

8	69	69	Sedang
9	84	84	Tinggi
10	87	87	Tinggi
11	69	69	Sedang
12	68	68	Sedang
13	72	72	Sedang
14	71	71	Sedang
15	69	69	Sedang
16	70	70	Sedang
17	86	86	Tinggi
18	73	73	Sedang
19	85	85	Tinggi
20	86	86	Tinggi
21	70	70	Sedang
22	71	71	Sedang
23	68	68	Sedang

Hasil tabel di atas diperoleh data tes kemampuan menulis siswa kelas IV SD Muhammadiyah 05 Curup Selatan. Menunjukkan bahwa dari 23 siswa tidak ada satu pun siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori rendah, Pada kategori rendah nilai yang didapat adalah < 44. Pada kategori sedang terdapat 18 orang siswa, Pada kategori sedang nilai yang didapat adalah antara 44 sampai 76 dan untuk yang mendapatkan kategori tinggi terdapat 5 orang siswa dengan nilai 76 keatas.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis siswa kelas IV SD Muhammadiyah 05 Curup Selatan berada di **kategori sedang**.



Grafik 4.2

Skor Tes Kemampuan Menulis Siswa

Grafik 4.2 diatas menunjukkan bahwa dari 23 siswa tidak ada satu pun siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori rendah dengan nilai < 44 , pada kategori sedang terdapat 18 orang siswa dengan rentang nilai antara 44 sampai 76 dan untuk yang mendapatkan kategori tinggi terdapat 5 orang siswa dengan nilai 76 keatas.

2. Adakah perbedaan kemampuan menulis siswa mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model *project Based Learning* (PjBL) dalam kurikulum merdeka?

Data ini diperoleh dari kuesioner yang disebarkan kepada siswa SD Muhammadiyah 05 Curup Selatan yang berjumlah 23 siswa. Adapun rekapitulasi skor kuesioner model PjBL dapat dilihat dalam tabel. Deskripsi data tentang perbedaan kemampuan menulis siswa mata

pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model *project Based Learning* (PjBL) dalam kurikulum merdeka.

Tabel 4.9 Skor *Pretest* Angket Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Siswa SD Muhammadiyah 05 Curup Selatan

No	Skor kuesioner model PjBL	Frekuensi
1	37	1
2	39	1
3	40	1
4	41	1
5	43	2
6	45	2
7	46	1
8	47	1
9	49	1
10	51	3
11	52	4
12	56	1
13	57	1
14	58	2
15	59	1
Jumlah		23

Tabel 4.10 Skor *Posttest* Angket Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Siswa SD Muhammadiyah 05 Curup Selatan

No	Skor kuesioner model PjBL	Frekuensi
1	64	1
2	66	1
3	67	2
4	68	1
5	70	2

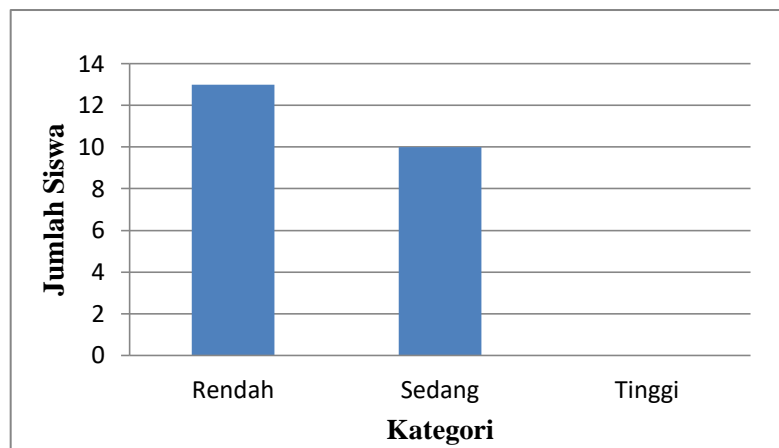
6	71	1
7	73	2
8	74	1
9	75	1
10	76	1
11	80	1
12	82	3
13	84	2
14	85	2
15	91	1
16	93	1
Jumlah		23

Tabel 4.11 Kategorisasi Data *Pretest* Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

No	Skor	Persentase	Kategori
1	37	37	Rendah
2	41	41	Rendah
3	39	39	Rendah
4	56	56	Sedang
5	40	40	Rendah
6	52	52	Sedang
7	42	42	Rendah
8	43	43	Rendah
9	43	43	Rendah
10	59	59	Sedang
11	45	45	Rendah
12	52	52	Sedang
13	43	43	Rendah
14	52	52	Sedang

15	51	51	Sedang
16	40	40	Rendah
17	57	57	Sedang
18	58	58	Sedang
19	43	43	Rendah
20	41	41	Rendah
21	51	51	Sedang
22	42	42	Rendah
23	58	58	Sedang

Hasil tabel di atas diperoleh data angket model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Siswa kelas IV SD Muhammadiyah 05 Curup Selatan. Menunjukkan bahwa dari 23 siswa terdapat 13 siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori rendah, Pada kategori rendah nilai yang didapat adalah < 44 . Pada kategori sedang terdapat 10 orang siswa, Pada kategori sedang nilai yang didapat adalah antara 44 sampai 76 dan tidak ada satu orang pun siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori tinggi yaitu nilai 76 keatas. Berdasarkan data *pretest* di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Siswa kelas IV SD Muhammadiyah 05 Curup Selatan berada di **kategori rendah**.



Grafik 4.3

Hasil *Pretest* Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Grafik 4.1 Diatas menunjukkan bahwa dari 23 siswa terdapat 13 siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori rendah dengan nilai < 44 , pada kategori sedang terdapat 10 orang siswa dengan rentang nilai antara 44 sampai 76 dan tidak ada satu orang pun siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori tinggi dengan nilai 76 keatas.

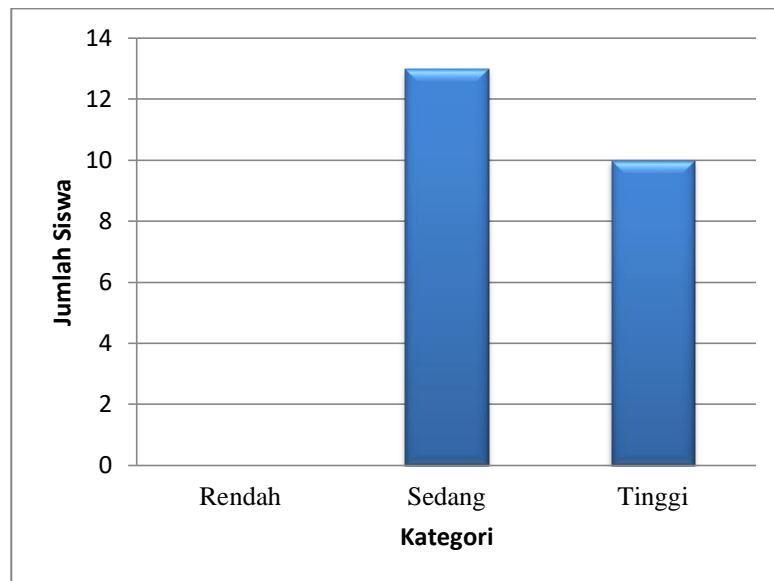
Tabel 4.12 Kategorisasi Data Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

No	Skor	Persentase	Kategori
1	74	74	Sedang
2	70	70	Sedang
3	67	67	Sedang
4	73	73	Sedang
5	73	73	Sedang
6	82	82	Tinggi
7	82	82	Tinggi
8	84	84	Tinggi
9	71	71	Sedang

10	84	84	Tinggi
11	70	70	Sedang
12	93	93	Tinggi
13	80	80	Tinggi
14	91	91	Tinggi
15	66	66	Sedang
16	67	67	Sedang
17	82	82	Tinggi
18	85	85	Tinggi
19	76	76	Sedang
20	85	85	Tinggi
21	64	64	Sedang
22	68	68	Sedang
23	75	75	Sedang

Hasil tabel di atas diperoleh data angket model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Siswa kelas IV SD Muhammadiyah 05 Curup Selatan. Menunjukkan bahwa dari 23 siswa tidak ada satu pun siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori rendah ,Pada kategori rendah nilai yang didapat adalah < 44 . Pada kategori sedang terdapat 13 orang siswa, Pada kategori sedang nilai yang didapat adalah antara 44 sampai 76 dan untuk yang mendapatkan kategori tinggi terdapat 10 orang siswa dengan nilai 76 keatas.

Berdasarkan data *posttest* di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Siswa kelas IV SD Muhammadiyah 05 Curup Selatan berada di **kategori sedang**.



Grafik 4.4

Hasil *Posttest* Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Grafik 4.4 Diatas menunjukkan bahwa dari 23 siswa tidak ada satu pun siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori rendah dengan nilai < 44 , pada kategori sedang terdapat 13 orang siswa dengan rentang nilai antara 44 sampai 76 dan untuk yang mendapatkan kategori tinggi terdapat 10 orang siswa dengan nilai 76 keatas.

4. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Hasil rekapitulasi pengaruh model pjbl terhadap kemampuan menulis siswa dapat di lihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.13
Rekapitulasi Hasil Penelitian pengaruh model PjBL Terhadap
Kemampuan Menulis Siswa

No.	Uji Asumsi	Hasil	Kriteria	Interpretasi	Kesimpulan
1.	Uji Normalitas (Uji <i>Shapiro Wilk</i>)	(0,282)	0,282 > 0,05	Berdistribusi normal	Data berdistribusi normal.
2.	Uji Homogenitas (<i>levene statistic</i>)	0,128	0,128 > 0,05	Berdistribusi homogeny	Data dinyatakan berdistribusi homogen.

C. Pembahasan

Pembahasan penelitian ini disusun berdasarkan rumusan masalah yang ada.

1. Bagaimana kemampuan awal menulis siswa pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Muhammadiyah 05 Curup Selatan?

Kemampuan awal menulis siswa cenderung berada pada tingkat yang rendah. Hal ini bisa dilihat dari berbagai aspek, seperti kurangnya kreativitas dalam menyusun kalimat, minimnya penggunaan kosa kata yang beragam, serta ketidakmampuan dalam merangkai ide-ide secara koheren dan logis. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengekspresikan gagasan mereka secara tertulis, yang berujung pada tulisan yang tidak terstruktur dengan baik dan seringkali kurang menarik untuk dibaca.

Rusyana, menulis merupakan kemampuan menggunakan polapola bahasa dalam penyampaiannya secara tertulis untuk mengungkapkan

suatu gagasan/pesan. Sejalan dengan pendapat di atas Alwasilah juga memaparkan bahwa menulis adalah kegiatan produktif dalam berbahasa. Suatu proses psikolinguistik, bermula dengan formasi gagasan lewat aturan semantik, lalu didata dengan aturan sintaksis, kemudian digelarkan dalam tatanan sistem tulisan.⁵⁸

sebagaimana menurut Menurut Tarigan dalam buku Ahmad Susanto, menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Penulis harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menulis mempunyai arti: 1) membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur, dan sebagainya); 2) melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan; 3) menggambar, melukis; dan 4) membatik (kain) mengarang cerita, membuat surat, berkirim surat.⁵⁹

Selain itu, motivasi dan minat siswa dalam menulis juga tergolong rendah, karena metode pengajaran tradisional yang digunakan kurang mampu memfasilitasi perkembangan keterampilan menulis secara efektif. Sebagai hasilnya, hasil karya tulis siswa sering kali monoton dan kurang mendalam, mencerminkan kurangnya pemahaman menulis siswa. Penulis harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosa

⁵⁸Loc Cit hlm 247

⁵⁹ Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, hlm. 247

kata. Keterampilan menulis ini tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.⁶⁰

Berdasarkan tabel 4.10 hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas siswa mendapatkan nilai di bawah 59, dengan rata-rata nilai sebesar 51.35. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan menulis siswa masih kurang. dan setelah di beri perlakuan tingkat kemampuan menulis siswa meningkat dapat di lihat pada tabel 4.12 yang mana dari 23 siswa tidak ada satupun yang mendapat nilai dengan kategori rendah.

2. Adakah perbedaan kemampuan menulis siswa mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model *project Based Learning* (PjBL) dalam kurikulum merdeka?

Perbedaan kemampuan menulis siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum dan setelah penerapan model Project Based Learning (PjBL) dalam Kurikulum Merdeka menunjukkan peningkatan yang signifikan. Model PjBL, yang menekankan pada pembelajaran berbasis proyek, memberi siswa kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar, berkolaborasi dengan teman-teman sekelas, dan mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka pelajari dalam situasi nyata. Hal ini berbeda dengan metode pembelajaran konvensional yang seringkali lebih terfokus pada pemahaman teori dan hafalan.

modul Implementasi Kurikulum 2013 dijelaskan bahwa PjBL adalah kegiatan pembelajaran yang menggunakan proyek/ kegiatan sebagai

⁶⁰ Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, hlm. 247

proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penekanan pembelajaran terletak pada aktivitas-aktivitas peserta didik untuk menghasilkan produk dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, sampai dengan mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata.⁶¹

Sebelum diterapkannya model PjBL, banyak siswa yang merasa kesulitan dalam menulis karena mereka kurang memahami bagaimana cara menyusun ide secara logis dan menarik. Mereka cenderung menulis dengan kalimat yang kurang koheren dan mengalami kesulitan dalam mengembangkan topik tulisan. Kurangnya keterlibatan aktif dan minimnya praktik menulis membuat siswa tidak memiliki kesempatan untuk memperbaiki keterampilan menulis mereka. Selain itu, suasana belajar yang pasif membuat motivasi siswa untuk menulis menjadi rendah.

Namun, setelah penerapan model PjBL, terdapat perubahan yang signifikan dalam kemampuan menulis siswa. Dengan model PjBL, siswa diajak untuk bekerja dalam kelompok dan menyelesaikan proyek yang memerlukan penulisan sebagai salah satu komponennya. Misalnya, proyek membuat majalah kelas, menulis laporan penelitian sederhana, atau menyusun cerita pendek berdasarkan tema yang telah ditentukan. Melalui proyek-proyek ini, siswa tidak hanya belajar menulis, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, berkomunikasi, dan berkolaborasi.

⁶¹Shinta Puspita Sari, Uus Manzilatusifa, and Sungging Handoko, 'Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didik', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi*, 5.2 2020, hlm 119–31

Dari keunggulan model *Project Based Learning* sebagai berikut: meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, meningkatkan kolaborasi dan meningkatkan keterampilan mengelola sumber.⁶²

Selain itu, PjBL mendorong siswa untuk melakukan penelitian, mengumpulkan data, dan menyusun laporan berdasarkan temuan mereka. Proses ini meningkatkan kemampuan analitis dan kritis siswa, yang sangat penting dalam menulis. Mereka belajar bagaimana menyusun argumen yang kuat, mendukung pendapat dengan bukti, dan menyajikan informasi secara sistematis dan menarik. Dengan demikian, kualitas tulisan mereka meningkat secara signifikan.

Kurikulum Merdeka yang memberikan kebebasan lebih besar kepada guru dalam menyusun pembelajaran juga berkontribusi pada keberhasilan penerapan PjBL. Guru dapat menyesuaikan proyek dengan minat dan kebutuhan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan menyenangkan. Hal ini membuat siswa lebih antusias dan termotivasi untuk belajar dan menulis.

Secara keseluruhan, penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam Kurikulum Merdeka telah terbukti meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Melalui proyek-proyek yang menantang dan relevan, siswa tidak hanya belajar menulis dengan lebih baik, tetapi juga mengembangkan

⁶² A Ngalimun, Fuzani, M., & Salabi, Strategi Dan Model Pembelajaran. (Yogyakarta: Asjawa Pressindo, 2020).

keterampilan penting lainnya yang akan berguna sepanjang hidup mereka. Transformasi ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang inovatif dan kontekstual dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pendidikan.

Seperti yang di kemukakan oleh Lestari, Fatchan, dan Ruja bahwa model pembelajaran berbasis proyek menekankan kepada siswa untuk membuat sebuah proyek dan menghasilkan suatu produk atau karya, kemudian belajar dari proses pembuatan proyek serta produk tersebut agar materi mudah untuk dipahami⁶³.

Melakukan eksperimen penelitian dengan model Project-Based Learning (PjBL) memberikan pengalaman yang sangat mendalam dan berharga. Dalam proses ini, saya merasakan peningkatan keterlibatan dan partisipasi aktif dari semua anggota tim, yang masing-masing merasa memiliki tanggung jawab terhadap proyek yang dikerjakan. Model ini mendorong kolaborasi yang erat dan interaksi yang intensif, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang dinamis. Pengalaman ini juga memperkaya pemahaman saya tentang materi penelitian karena saya dapat melihat langsung aplikasi praktis dari teori yang dipelajari. Secara keseluruhan, penggunaan model PjBL dalam eksperimen penelitian memberikan perspektif baru dan memperkuat kemampuan saya dalam bekerja secara kolaboratif serta menyelesaikan proyek secara lebih efektif dan efisien.

⁶³Isrok atun and Amelia Rosmala, Model-Model Pembelajaran Matematika (Jakarta: Bumi Aksara, 2020).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* dalam kurikulum merdeka terhadap kemampuan menulis siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Muhammadiyah 05 Curup Selatan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis siswa rendah, ditandai dengan kurangnya kreativitas, penggunaan kosa kata yang terbatas, dan ketidakmampuan merangkai ide secara koheren. Banyak siswa kesulitan mengekspresikan gagasan secara tertulis, menghasilkan tulisan yang tidak terstruktur dan kurang menarik. Motivasi dan minat menulis juga rendah karena metode pengajaran tradisional yang kurang efektif.
2. Penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* dalam Kurikulum Merdeka secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berbeda dengan metode konvensional, PjBL mendorong keterlibatan aktif siswa melalui proyek-proyek berbasis tulisan yang relevan dengan kehidupan nyata. Proses ini membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis mereka dengan cara yang lebih praktis dan kontekstual, meningkatkan motivasi, serta memperbaiki kualitas tulisan mereka.

B. Saran

Berdasarkan hasil studi yang sudah dilaksanakan oleh penulis maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. guru sebaiknya memilih media pembelajaran yang relevan dengan materi yang diajarkan dan kontekstual dengan kehidupan sehari-hari siswa. Media yang tepat dapat membantu siswa memahami konsep dengan lebih mudah dan mengaitkannya dengan pengalaman mereka sendiri ; dan
2. untuk siswa sebaiknya lebih meluangkan waktu setiap hari untuk menulis, baik itu, cerita pendek, atau catatan harian. Semakin sering siswa menulis, semakin baik kemampuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Almarisi, Ahmad, 'Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah Dalam Perspektif Historis', *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7.1 (2023), 111–17
- Dadan Setiawan, and Yusuf Tri Herlambang, 'Dampak Model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Lensa Pendas*, 7.2 (2022), 129–36
- Farhrohman, Oman, 'Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI', *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 9.1 (2017), 23–34
- Hasbullah, 'Pemikiran Kritis John Dewey Tentang Pendidikan (Dalam Perspektif Kajian Filosofis)', *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10.1 (2020), 1–21
- Izzati, Nurma, and Ismu Fatikhah, 'Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Bermuatan Emotion Quotient Pada Pokok Bahasan Himpunan', *Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching*, 4.2 (2015)
- Noormaliah, 'Analisis Struktur Teks Narasi Dengan Menggunakan Media Gambar Berseri', *Seminar Sastra III Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Banjarmasin*, 1.1 (2015), 118–31
- Nucci, Larry, Darcia Narvaez, and Tobias Krettenauer, 'Second Edition Second Edition', *Dairy Science & Technology*, CRC Taylor & Francis Group, June, 2014, 1–542
- Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang, 'Belajar Dan Pembelajaran', *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3.2 (2017), 333
- Santoso, P, 'Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pbl) Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi', *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis UNS*, 3.1 (2017), 1–7
- Sari, R W, D Firmansyah, and ..., 'Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Wappad Terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan',

... *Bahasa Dan Sastra* ..., 6 (2023)

Sari, Shinta Puspita, Uus Manzilatusifa, and Sungging Handoko, 'Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didik', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi*, 5.2 (2019), 119–31

Tantikasari, Betty Suci, Mudzanatun, and Kiswoyo, 'Keefektifan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Media Puzzle Gambar Seri Terhadap Siswa Kelas IV Semester 2 SD Negeri Jiken 05 Blora', *Dinamika Pendidikan*, 22.2 (2017), 83–97

Ubabuddin, 'Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar', *Journal Edukatif*, 5.1 (2019), 18–27

Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, hlm. 247

Saleh Abas, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Aktif Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), hlm. 127

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag, *Model Pembelajaran* (Sleman Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012)

Ahdar Djamaludin dan Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran 4 pilar peningkatan kompetensi pedagogi*, (Sulawesi selatan: CV Kaaffah lerning center, 2019), 13

Nurmi Nurmi and others, „Efektivitas Penggunaan Lembar Kerja Mahasiswa Berbasis Project Based Learning (Pjbl) Terintegrasi ICT“, *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9.4 (2020)

Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016).

A Ngalimun, Fuzani, M., & Salabi, *Strategi Dan Model Pembelajaran*. (Yogyakarta: Asjawa Pressindo, 2016).

Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, hlm. 247

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. hlm. 3

Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung:Alfabeta, 2013), hal 365

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (

Jakarta:Rineka Cipta,2002)

L
A
M
P
I
R
A
N

LAMPIRAN 1

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP) FASE B (KELAS IV)

**BAHASA INDONESIA
SEMESTER I**

NO ALUR	ELEMEN	ELEMEN KETERAMPILAN PROSES	ELEMEN PEMAHAMAN	KONTEN	ALOKASI	PROFIL PELAJAR PANCASILA
1	MENYIMAK	Memahami	Memahami ide pokok (gagasan) suatu pesan lisan, informasi dari media audio, teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengar), dan instruksi lisan yang berkaitan dengan tujuan berkomunikasi..	Kalimat transitif/intransitif	24 jp	Berkebhinekaan global Mandiri Berpikir kritis
2		Mengidentifikasi	Memahami dan memaknai teks narasi yang dibacakan atau dari media audio	Ide Pokok , gagasan, kalimat utama sebuah pragraf dalam teks	30 jp	Berkebhinekaan global Mandiri Berpikir kritis
3	Membaca	Memahami	Memahami pesan dan informasi tentang kehidupan sehari-hari, teks narasi, dan puisi anak dalam bentuk cetak atau elektronik. membaca kata-kata baru dengan pola kombinasi huruf yang telah dikenalnya dengan fasih.	Amanat, pesan yang tersirat dan tersurat dr sebuah teks bacaan dan puisi	24 JP	Berkebhinekaan global Mandiri Berpikir kritis Berahklak mulia kretatif

4		Mengidentifikasi	Memahami ide pokok dan ide pendukung pada teks informatif. Menjelaskan hal-hal yang dihadapi oleh tokoh cerita pada teks narasi.	<input type="checkbox"/> Menentukan kalimat pokok, kalimat pendukung	20 JP	Berkebhinekaan global Mandiri Berpikir kritis Berahklak mulia kretaif
5		Memaknai	Memaknai kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa sesuai dengan topik.	<input type="checkbox"/> Kosa Kata Baru	10 Jp	Berkebhinekaan global Mandiri Berpikir kritis
Semester 1					108	

SEMESTER II

6	BERBICARA	Menggunakan	Berbicara dengan pilihan kata dan sikap tubuh/gestur yang santun, menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks	Membaca teks bacaan	22JP	Berkebhinekaan global Mandiri Berpikir kritis
7		Mengajukan/ Menanggapi	Mengajukan dan menanggapi pertanyaan, jawaban, pernyataan, penjelasan dalam suatu percakapan dan diskusi dengan aktif. mengungkapkan gagasan dalam suatu percakapan dan diskusi dengan mematuhi tata caranya.	Menjawab pertanyaan dan membuat pernyataan dengan benar	20 JP	Berkebhinekaan global Mandiri Berpikir kritis
8		Menceritakan	Mampu menceritakan kembali suatu informasi yang dibaca atau didengar dari teks narasi dengan topik yang beraneka ragam.	<input type="checkbox"/> Menceritakan kembali informasi	26 Jp	Berkebhinekaan global Mandiri Berpikir kritis

9	Menulis	Menulis	Mampu menulis teks narasi, teks deskripsi, teks rekon, teks prosedur, dan teks eksposisi dengan rangkaian kalimat yang beragam, informasi yang rinci dan akurat dengan topik yang beragam. Dan terampil menulis tegak bersambung.	<ul style="list-style-type: none"> • Teks Narasi, eksposisi • Ragam kalimat • Tulisan tegak bersambung 	50 Jp	Berkebhinekaan global Mandiri Berpikir kritis Berahklak mulia kretaif
JUMLAH SEMESTER 11					108	
JUMLAH BESAR					216	

Mengetahui
Wali Kelas Kelas IV

Curup,.... Mei 2024
Mahasiswa

Elfi Susanti S.Pd
NBM.

Muhammad Alparezi
NIM. 20591121

Mengetahui
Kepala Sekolah

Merni Yeti,S.Pd
NBM.1118059

LAMPIRAN 2.**CAPAIAN PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR**

Institusi	: UPTD SDN WEBSITEEDUKASI.COM
Mata Pelajaran	: BAHASA INDONESIA
Fase / Kelas	: B / IV
Tahun Pelajaran	: 2024

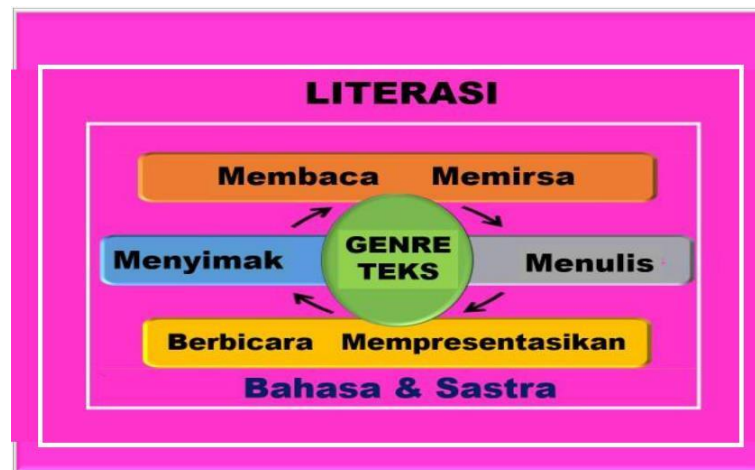
A. Rasional Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Kemampuan berbahasa, bersastra, dan berpikir merupakan fondasi dari kemampuan literasi. Semua bidang kajian, bidang kehidupan, dan tujuan-tujuan sosial menggunakan kemampuan literasi. Literasi menjadi kemampuan sangat penting yang digunakan untuk bekerja dan belajar sepanjang hayat. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran literasi untuk berbagai tujuan berkomunikasi dalam konteks sosial budaya Indonesia. Kemampuan literasi dikembangkan ke dalam pembelajaran menyimak, membaca dan memirsas, menulis, berbicara, dan mempresentasikan untuk berbagai tujuan berbasis genre yang terkait dengan penggunaan bahasa dalam kehidupan. Setiap genre memiliki tipe teks yang didasarkan pada alur pikir—struktur—khas teks tertentu. Tipe teks merupakan alur pikir yang dapat mengoptimalkan penggunaan bahasa untuk bekerja dan belajar sepanjang hayat.

Model utama yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah pedagogi genre. Model ini memiliki empat tahapan, yaitu: penjelasan untuk membangun konteks (*explaining, building the context*), pemodelan (*modelling*), pembimbingan (*joint construction*), dan pemandirian (*independent construction*). Di samping pedagogi genre, pembelajaran bahasa Indonesia dapat dikembangkan dengan model-model lain sesuai dengan pencapaian pembelajaran tertentu.

Pembinaan dan pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia akan membentuk pribadi Pancasila yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang

Maha Esa dan berakhlak mulia, berpikir kritis, mandiri, kreatif, bergotong royong, dan berkebinekaan global. Rasional sebagaimana diuraikan di atas dapat dipaparkan pada gambar 1 sebagai berikut :



Gambar 1: Rasional Pembelajaran Bahasa Indonesia

B. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan:

1. akhlak mulia dengan menggunakan bahasa Indonesia secara santun;
2. sikap pengutamaan dan penghargaan terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara Republik Indonesia;
3. kemampuan berbahasa dengan berbagai teks multimodal (lisan, tulis, visual, audio, audiovisual) untuk berbagai tujuan (genre) dan konteks;
4. kemampuan literasi (berbahasa, bersastra, dan bernalar kritiskreatif) dalam belajar dan bekerja;
5. kepercayaan diri untuk berekspresi sebagai individu yang cakap, mandiri, bergotong royong, dan bertanggung jawab;
6. kepedulian terhadap budaya lokal dan lingkungan sekitarnya; dan
7. kepedulian untuk berkontribusi sebagai warga Indonesia dan dunia yang demokratis dan berkeadilan.

C. Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi modal dasar untuk belajar dan bekerja karena berfokus pada kemampuan literasi (berbahasa dan berpikir). Kemampuan literasi menjadi indikator kemajuan dan perkembangan anak-anak Indonesia. Mata pelajaran Bahasa

Indonesia membina dan mengembangkan kepercayaan diri peserta didik sebagai komunikator, pemikir kritis-kreatif-imajinatif dan warga negara Indonesia yang menguasai literasi digital dan informasional. Pembelajaran Bahasa Indonesia membina dan mengembangkan pengetahuan dan kemampuan literasi dalam semua peristiwa komunikasi yang mendukung keberhasilan dalam pendidikan dan dunia kerja.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia membentuk keterampilan berbahasa reseptif (menyimak, membaca dan memirsa) dan keterampilan berbahasa produktif (berbicara dan mempresentasikan, serta menulis). Kompetensi berbahasa ini berdasar pada tiga hal yang saling berhubungan dan saling mendukung untuk mengembangkan kompetensi peserta didik, yaitu bahasa (mengembangkan kompetensi kebahasaan), sastra (kemampuan memahami, mengapresiasi, menanggapi, menganalisis, dan mencipta karya sastra); dan berpikir (kritis, kreatif, dan imajinatif). Pengembangan kompetensi berbahasa, bersastra, dan berpikir diharapkan membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan literasi tinggi dan berkarakter Pancasila.

1. Mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup kemampuan reseptif (menyimak, membaca dan memirsa) dan kemampuan produktif (berbicara dan mempresentasikan, menulis).
2. Mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis genre melalui pemanfaatan beragam tipe teks dan teks multimodal (lisan, tulis, visual, audio, audiovisual). Model pembelajaran menggunakan pedagogi genre, yaitu: penjelasan untuk membangun konteks (explaining, building the context), pemodelan (modelling), pembimbingan (joint construction), dan pemandirian (independent construction); serta kegiatan yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan imajinatif dalam proses pembelajaran.

3. Mata pelajaran Bahasa Indonesia dibelajarkan untuk meningkatkan:
- kecakapan hidup peserta didik dalam mengelola diri dan lingkungan;
 - kesadaran dan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan alam, sosial, dan budaya.

AREA PEMBELAJARAN	KEMAMPUAN	SUB-KEMAMPUAN
BAHASA	RESEPTIF	Menyimak
		Membaca dan memirsa
	PRODUKTIF	Bahasa Berbicara dan mempresentasikan
		Pengertian kemampuan berbahasa diuraikan sebagai berikut.

Pengertian kemampuan berbahasa diuraikan sebagai berikut :

ELEMEN	DESKRIPSI
Menyimak	Menyimak adalah kemampuan peserta didik menerima, memahami, dan memaknai informasi yang didengar dengan sikap yang baik agar dapat menanggapi mitra tutur. Proses yang terjadi dalam menyimak mencakup kegiatan seperti mendengarkan dengan konsentrasi, mengidentifikasi, memahami pendapat, menginterpretasi tuturan bahasa, dan memaknainya berdasarkan konteks yang melatari tuturan tersebut. Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam menyimak di antaranya kepekaan terhadap bunyi bahasa, sistem isyarat, kosakata, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi.
Membaca Dan Memirsa	Membaca adalah kemampuan peserta didik untuk memahami, memaknai, menginterpretasi, dan merefleksi teks sesuai tujuan dan kepentingannya untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan potensinya.

	<p>Memirsa merupakan kemampuan peserta didik untuk memahami, memaknai, menginterpretasi, dan merefleksi sajian cetak, visual dan/atau audiovisual sesuai tujuan dan kepentingannya untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan potensinya. Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam membaca dan memirsa di antaranya kepekaan terhadap fonem, huruf, sistem isyarat, kosakata, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi.</p>
<p>Berbicara Dan Mempresentasikan</p>	<p>Berbicara adalah kemampuan peserta didik untuk menyampaikan gagasan, tanggapan, dan perasaan dalam bentuk lisan dengan santun.</p> <p>Mempresentasikan merupakan kemampuan memaparkan gagasan atau tanggapan secara fasih, akurat, bertanggung jawab, mengajukan dan/atau menanggapi pertanyaan/pernyataan, dan/atau menyampaikan perasaan secara lisan sesuai konteks dengan cara yang komunikatif dan santun melalui beragam media (visual, digital, audio, dan audiovisual).</p> <p>Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam berbicara dan mempresentasikan di antaranya kepekaan terhadap bunyi bahasa, sistem isyarat, kosakata, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi.</p>
<p>Menulis</p>	<p>Menulis adalah kemampuan menyampaikan gagasan, tanggapan, dan perasaan dalam bentuk tulis secara fasih, akurat, bertanggung jawab, dan/atau menyampaikan perasaan sesuai konteks.</p> <p>Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam menulis di antaranya penggunaan ejaan, kosakata,</p>

	kalimat, paragraf, struktur bahasa , makna, dan metakognisi dalam beragam jenis teks
--	--

CAPAIAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
FASE B KELAS IV SD/MI

Peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar, sesuai dengan tujuan, kepada teman sebaya dan orang dewasa tentang hal-hal menarik di lingkungan sekitarnya. Peserta didik menunjukkan minat terhadap teks, mampu memahami dan menyampaikan gagasan dari teks informatif, serta mampu mengungkapkan gagasan dalam kerja kelompok dan diskusi, serta memaparkan pendapatnya secara lisan dan tertulis. Peserta didik mampu meningkatkan penguasaan kosakata baru melalui berbagai kegiatan berbahasa dan bersastra dengan topik yang beragam. Peserta didik mampu membaca dengan fasih dan lancar.

Fase Berdasarkan Elemen :

ELEMEN		CAPAIAN PEMBELAJARAN
Menyimak		Peserta didik mampu memahami ide pokok (gagasan) suatu pesan lisan, informasi dari media audio, teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengar), dan instruksi lisan yang berkaitan dengan tujuan berkomunikasi. Peserta didik mampu memahami dan memaknai teks narasi yang dibacakan atau dari media audio.
Membaca Dan Memirsa		Peserta didik mampu memahami pesan dan informasi tentang kehidupan sehari-hari, teks narasi, dan puisi anak dalam bentuk cetak atau elektronik. Peserta didik mampu membaca kata-kata baru dengan pola kombinasi huruf yang telah dikenalnya dengan fasih. Peserta didik mampu memahami ide pokok dan ide pendukung pada teks

	informatif. Peserta didik mampu menjelaskan hal-hal yang dihadapi oleh tokoh cerita pada teks narasi. Peserta didik mampu memaknai kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa sesuai dengan topik.
Berbicara Dan Mempresentasikan	Peserta didik mampu berbicara dengan pilihan kata dan sikap tubuh/gestur yang santun, menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks. Peserta didik mengajukan dan menanggapi pertanyaan, jawaban, pernyataan, penjelasan dalam suatu percakapan dan diskusi dengan aktif. Peserta didik mampu mengungkapkan gagasan dalam suatu percakapan dan diskusi dengan mematuhi tata caranya. Peserta didik mampu menceritakan kembali suatu informasi yang dibaca atau didengar dari teks narasi dengan topik yang beraneka ragam.
Menulis	Peserta didik mampu menulis teks narasi, teks deskripsi, teks rekon, teks prosedur, dan teks eksposisi dengan rangkaian kalimat yang beragam, informasi yang rinci dan akurat dengan topik yang beragam. Peserta didik terampil menulis tegak bersambung

LAMPIRAN 3

MODUL AJAR
KURIKULUM MERDEKA

Informasi Umum Modul	
Nama Mahasiswa	Muhammad Alparezi
Sekolah	SD Muhammadiyah 05 Curup Selatan
Jenjang/Kelas	Fase B Kelas IV
Alokasi Waktu	35 Menit/ Pertemuan
Tahun Pelajaran	2024
Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia

Kompetensi Awal	Peserta didik mengetahui penulisan teks narasi
Profil Pelajar Pancasila	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bernalar kritis yang ditunjukkan melalui kemampuan memecahkan masalah 2. Gotong royong yang ditunjukkan melalui kemampuan berkolaborasi dalam kelompok belajar di kelas 3. Kreatif (menyampaikan hasil pembelajarannya)
Sarana dan Prasarana	: Alat belajar, ruang kelas, buku, dan Internet
Target Peserta Didik	: Peserta didik reguler/tipikal
Model/ Pembelajaran	: <i>Project based learning</i> /Pembelajaran tatap muka

Komponen Inti	
Capaian Pembelajaran	<p>Elemen : Menulis</p> <p>Peserta didik mampu menulis teks narasi, teks deskripsi, teks rekon, teks prosedur, dan teks eksposisi dengan rangkaian kalimat yang beragam, informasi yang rinci dan akurat dengan topik yang beragam. Peserta didik terampil menulis tegak bersambung.</p>

Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah mengamati cerita teks narasi melalui gambar berseri, peserta didik mampu menjelaskan isi teks narasi tersebut. (C2) 2. Setelah mengamati teks cerita narasi melalui gambar berseri siswa mampu menganalisis isi teks narasi.(C4) 3. Setelah berdiskusi, Peserta didik mampu membuat teks narasi. (P3) 4. Peserta didik dapat mempresentasikan hasil tulisan teks narasi.(P5)
Pemahaman Bermakna	<p>Melalui pembelajaran ini, siswa mampu mengembangkan keterampilan menulis dan memahami pesan positif dari inti cerita yang dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbahasa ini mampu mendorong siswa berimajinasi kreatif dan membuat kalimat menjadi teks narasi yang baik dan benar.</p>
Langkah Pembelajaran	
	<p>Pertanyaan Pemantik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa kalian pernah menulis cerita? 2. Apa kalian mengalami kesulitan ketika menulis cerita? 3. Apa yang harus diperhatikan ketika menulis cerita?
Kegiatan Pendahuluan	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengawali pembelajaran dengan menjawab salam dan berdoa 2. Guru mengecek kehadiran Peserta didik 3. Mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar (<i>Ice breaking</i>, menyanyi) 4. Apersepsi (mengingat kembali materi sebelumnya untuk masuk ke materi berikutnya menggunakan pertanyaan pemantik) 5. Peserta didik menerima penjelasan guru terkait langkahlangkah pembelajaran yang dilakukan.

Kegiatan inti	
Pertemuan I	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan tentang pembelajaran berbasis proyek kepada siswa 2. Guru memberikan tugas kepada siswa tentang materi teks narasi 3. Guru menjelaskan konsep kerja sama dalam tim, yang mana siswa di minta untuk membuat kelompok kecil. 4. Langkah Penentuan Proyek <ol style="list-style-type: none"> a. guru menentukan proyek (penulisan kolaboratif) yang akan di kerjakan oleh siswa bersama kelompoknya b. Mulailah dengan pengenalan konsep proyek kepada anak-anak. Jelaskan bahwa sebuah proyek adalah suatu tugas atau pekerjaan yang membutuhkan perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian untuk mencapai tujuan tertentu c. Bantu anak-anak yang kesulitan dalam proyek yang akan di laksanakan. Dorong mereka agar proyek dapat diselesaikan dalam waktu yang cukup dan dengan sumber daya yang tersedia. 5. siswa di beri kesempatan untuk memilih tema berdasarkan tugas proyek yang di berikan oleh guru 6. Guru sebagai fasilitator memastikan setiap kelompok berpartisipasi dan meluruskan jika ada pemahaman yang keliru.
Pertemuan II	<ol style="list-style-type: none"> 1. siswa di minta duduk bersama kelompoknya masing masing yang telah di bagikan minggu lalu 2. guru menjelaskan apa itu teks narasi 3. Guru menjelaskan tujuan, ciri-ciri, dan cara menulis teks narasi yang benar. 4. Guru mendemonstrasikan cara menulis teks narasi sederhana 5. Guru memberikan contoh-contoh teks narasi

	<p>6. Siswa diminta untuk menganalisis teks narasi yang diberikan guru</p> <p>7. Langkah-Langkah Penyelesaian Proyek</p> <p>a. siswa dan guru merancang langkah langkah kegiatan penyelesaian proyek dari awal sampe ahir beserta pengelolaannya</p> <p>b. Bantu anak-anak membuat rencana kerja yang mencakup langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menyelesaikan proyek. Ajarkan mereka cara membuat jadwal waktu dan menetapkan tenggat waktu.</p> <p>8. Langkah Penyusunan Jadwal Pelaksanaan Proyek</p> <p>a. siswa dan guru menyusun jadwal pelaksanaan proyek penulisan kolaboratif</p> <p>b. Bantu anak-anak untuk memahami konsep urutan waktu dalam pelaksanaan proyek dengan menentukan urutan kegiatan yang logis dan terurut.</p> <p>c. Berikan kesempatan kepada anak-anak untuk berlatih menyusun jadwal pelaksanaan proyek dan menentukan urutan kegiatan serta waktu yang diperlukan.</p>
Pertemuan III	<p>1. Siswa mulai menulis secara kolaboratif sesuai dengan rencana yang telah mereka buat. Beri mereka kesempatan untuk bekerja sama, memberikan umpan balik, dan merevisi tulisan mereka secara bersama-sama.</p> <p>2. Guru memantau kemajuan setiap kelompok dan berikan bimbingan tambahan sesuai kebutuhan. Pastikan bahwa semua siswa terlibat aktif dalam proses menulis.</p> <p>3. Langkah Penyelesaian Proyek</p> <p>a. kemudian siswa menyelesaikan proyek dengan fasilitas dan mentoring guru.</p> <p>b. Berikan panduan kepada peserta tentang</p>

	<p>bagaimana melaksanakan proyek sesuai dengan rencana yang telah disusun.</p> <p>c. Tekankan pentingnya komunikasi yang efektif, manajemen waktu yang baik, dan pemecahan masalah yang cepat selama proses pelaksanaan</p> <p>4. Langkah Penyusunan Laporan</p> <p>a. setelah siswa menyelesaikan proyek penulisan siswa di minta untuk mempresentasikan hasil proyeknya di depan kelas</p> <p>b. Latih peserta dalam kemampuan penyajian laporan secara lisan atau tertulis kepada audiens yang dituju, dengan menekankan pada komunikasi yang efektif dan persuasif.</p> <p>5. Langkah Evaluasi Dari Hasil Proyek</p> <p>a. guru dan siswa pada ahir proses pembelajaran melakukan refleksi terhadap aktifitas dan hasil tugas proyek.</p> <p>b. Berikan kesempatan kepada peserta untuk mengevaluasi laporan mereka sendiri dan memberikan umpan balik, serta menerima umpan balik dari sesama peserta atau instruktur untuk meningkatkan kualitas laporan.</p> <p>c. Dorong peserta untuk mengidentifikasi keberhasilan utama yang telah dicapai oleh proyek, serta area-area yang masih perlu diperbaiki atau ditingkatkan.</p> <p>d. Bantu mereka memahami pentingnya refleksi dalam proses evaluasi untuk pembelajaran di masa depan.</p>
Kegiatan Penutup	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Refleksi/ umpan balik. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas. 2. Guru menyampaikan informasi mengenai pembelajaran

	berikutnya. 3. Guru menutup pelajaran.
--	---

Asesmen		
Jenis	Bentuk	
1. Asesmen Diagnostik (sebelum pembelajaran)	Pertanyaan lisan	1. Sikap (profil pelajar pancasila): Observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dll 2. Performa: observasi, jurnal 3. Tertulis: essay, pilihan ganda, jawab singkat, benarsalah
2. Asesmen Formatif (selama pembelajaran)	Uraian	
3. Asesmen Sumatif (akhir pembelajaran)	UH, PTS dan PAS	

Remidi dan Pegayaan	
Remidi	Dilakukan sebanyak satu kali dan apabila remedial belum mencapai ketuntasan, remedial dilakukan dalam bentuk tugas nontes.
Pengayaan	Peserta didik yang mencapai nilai >KKTP diberikan pengetahuan tambahan dalam cakupan tujuan pembelajaran atau menjadi tutor bagi peserta didik yang belum mencapai KKTP.
Refleksi Peserta Didik dan Guru	
<p>Pertanyaan berikut yang akan disampaikan melalui tanya jawab langsung.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Momen terbaik apa yang saya rasakan ketika melakukan kegiatan ini? 2. Apa saja yang tidak berjalan dengan baik saat saya melakukan kegiatan? Mengapa? 3. Apakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah sesuai karakter saya? Jelaskan alasannya! 	
Penilaian Pengetahuan	Soal
Media dan Sumber	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku Guru, BAHASA INDONESIA BAB 1 Kurikulum Merdeka, 2022 2. Buku Siswa, BAHASA INDONESIA BAB 1 Kurikulum Merdeka, 2022

	<p>3. https://seputarlampung.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-975005591/link-download-bukubahasa-indonesia-kelas-4-sd-kurikulum-merdeka-pdf-buku-siswa-dan-guru5. http://anggunpaud.kemdikbud.go.id/index.php/pustaka/buku/?search=http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/content/buku-bahan-bacaan-literasi2019</p>
--	--

Mengetahui
Wali Kelas IV

Elfi Susanti S.Pd
NBM.

Curup, Maret 2024
Mahasiswa

Muhammad Alparezi
NIM. 20591221

Mengetahui
Kepala Sekolah

Merni Yeti S.Pd
NBM.1118059

LAMPIRAN 4

Materi Pembelajaran Teks Narasi

1. TEKS NARASI

Teks narasi adalah jenis pola pengembangan paragraf atau karangan cerita yang menyajikan serangkaian peristiwa dan disusun secara kronologis dengan urutan waktu yang berurutan (terdiri dari awal, pertengahan, dan akhir). Adapun turunan dari teks ini antara lain teks cerita fantasi, teks fabel, teks cerita sejarah, novel, cerpen, hikayat, hingga biografi atau kisah inspiratif.

2. Tujuan Teks Narasi

Tujuan teks ini adalah untuk membantu pembaca memahami sebuah karangan cerita menjadi lebih jelas dengan khayalan atau imajinasi yang didapatkannya. Dengan demikian pembaca merasa seolah-olah tengah berada dalam cerita tersebut. Namun, pada dasarnya teks ini memiliki tujuan untuk menghibur pembacanya.

3. Ciri-ciri Teks Narasi

Beberapa ciri berikut ini dianggap memenuhi syarat sebagai suatu bentuk karangan narasi, antara lain:

- a. Menggunakan gaya bahasa naratif untuk menceritakan cerita, kisah, dan peristiwa dalam suatu karangan narasi.
- b. Memiliki alur cerita yang jelas mulai dari awal, pertengahan, hingga bagian akhirnya.
- c. Memiliki konflik dan peristiwa atau kejadian sebab akibat yang saling mendukung penceritaan.
- d. Terdapat unsur pembentuk cerita seperti tema, latar, alur, sudut pandang, dan penokohan atau karakter.
- e. narasi.

4. Bagaimana cara menulis teks Narasi dengan Gambar Berseri?

Untuk membuat cerita berdasarkan gambar berseri, kita perlu kejelian,

- a. Kita harus mengamati tiap gambar tersebut. Nanti kita akan tahu cerita apa yang bisa kita tuliskan.
- b. Setelah satu gambar berhasil diamati, kemudian harus menyambungkan ke gambar berikutnya.
- c. Ingat di pojok kanan atau kiri atas gambar ini ada nomor. Itu adalah urutan ceritanya. Dimulai dari gambar 1 ke gambar 2 ke gambar 3 lalu ke gambar.

LAMPIRAN 5

Kisi-Kisi Instrumen Model Pembelajaran PjBL

No	Komponen	Variabel	Sub variabel	Deskripsi
1	Karakteristik Model PjBL	a. Membuat keputusan dan kerangka kerja	Keputusan dan kerangka kerja	Siswa membuat keputusan dan kerangka kerja
		b. Masalah	Pemecahan masalah	Terdapat masalah yang pemecahannya tidak di tentukan sebelumnya
		c. Proses pencapaian hasil	Perencanaan	Siswa merancang proses untuk mencapai hasil
		d. Tanggung jawab siswa	Mendapat informasi	Siswa bertanggung jawab dengan informasi yang di dapatkan
		e. Evaluasi siswa	Kontinuitas evaluasi	Siswa melakukan evaluasi
		f. Melihat	Aktivitas pengamatan	Siswa melihat aktifitas yang di kerjakan
		g. Produk dan kualitas	Hasil akhir	Siswa mengevaluasi produk yang di kerjakan
2	Prinsip-Prinsip Model PjBL	a. Keterpusatan	Pusat atau inti kurikulum	Siswa mengalami dan belajar konsep inti melalui proyek
		b. Berfokus	Pertanyaan	Terfokus pada pertanyaan atau masalah yang mendorong siswa memahami konsep

				dan inti atau pokok dari kurikulum
		c. Investigasi desain	Investigasi desain	Siswa terlibat secara aktif dalam merancang atau membuat sebuah proyek.
		d. Otonomi proyek	Keterlibatan siswa	Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, di mana mereka memiliki peran aktif dalam mengelola dan menyelesaikan proyek
		e. Realisme pembelajaran	Tantangan kehidupan nyata	Siswa untuk berhadapan dengan tantangan yang serupa dengan yang mereka hadapi di dunia nyata.
3.	Langkah Langkah Pembelajaran Model PjBL	a. Penentuan proyek	Menentukan tema atau topik	Siswa di berikan kesempatan untuk memilih atau menentukan proyek yang akan di kerjakan.
		b. Perencanaan langkah langkah penyelesaian proyek	Aturan main dalam pelaksanaan tugas	Menyusun pedoman atau aturan yang harus diikuti dalam menjalankan proyek, seperti batasan waktu, tata tertib, dan norma-norma yang harus dipatuhi oleh semua anggota tim.
		c. Penyusunan	Pendampingan	Proses di mana guru

		jadwal	guru	memberikan bimbingan atau dukungan kepada siswa dalam pelaksanaan proyek.
		d. Penyelesaian proyek	Aktivitas proyek	Kegiatan yang dilakukan dalam konteks proyek, seperti membaca, meneliti, observasi, wawancara, merekam, berkarya seni, mengunjungi objek proyek, atau menggunakan akses internet.
		e. Penyusunan laporan	Hasil proyek dalam bentuk produk	Output atau hasil yang dihasilkan dari suatu proyek, bisa berupa produk karya tulis, karya seni, atau karya teknologi/prakarya.
		f. Evaluasi proses	Refleksi pada tugas proyek	Guru dan siswa melakukan proses refleksi terhadap aktivitas dan hasil tugas proyek. Refleksi dapat dilakukan secara individu maupun dalam kelompok.

LAMPIRAN 6

Angket Uji Coba Model Pembelajaran PjBL

Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Petunjuk

Angket ini berisi 20 item pernyataan tentang model pembelajaran PjBL. Bacalah dengan cermat setiap pernyataan tersebut. Kemudian, berikanlah jawaban dengan cara memberi tanda cek (√) pada salah satu pilihan jawaban yang paling benar sesuai dengan tingkat persetujuan anda, dengan pilihan jawaban sebagai berikut.

Rubrik Penilaian model pembelajaran PjBL

Tingkat keterampilan siswa	Kategori keterampilan siswa
5	Sangat setuju (SS)
4	Setuju (S)
3	Ragu-ragu (RR)
2	Tidak setuju (TS)
1	Sangat tidak setuju (STS)

Jawaban anda, tidak menuntut jawaban yang benar atau salah dan tidak berhubungan dengan penentuan kelulusan atau hal lain yang akan merugikan anda di sekolah ini. Kesungguhan dan kejujuran anda dalam menjawab merupakan bantuan yang amat berguna. Karena itu diharapkan anda menjawab semua soal yang tersedia. Atas bantuan dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

Peneliti

Muhammad Alparezi

NIM. 20591121

Angket Model Pembelajaran PjBL

NAMA :
KELAS :

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
Karakteristik model pjbl						
1	Saya di libatkan dalam membuat keputusan melalui model pembelajaran pjbl					
2	Saya dapat membuat kerangka kerja proyek, melalui model pembelajaran pjbl					
3	Saya lebih termotivasi untuk belajar dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek					
4	Dalam pembelajaran berbasis proyek, saya merasa lebih bertanggung jawab terhadap pembelajaran yang di lakukan					
5	Saya merasa di dorong untuk menjadi aktif dalam mencari dan memahami informasi proyek yang sedang saya kerjakan					
6	Saya dapat lebih percaya diri dalam menyajikan hasil kerja proyek di depan kelas					
7	Saya terlibat secara aktif dalam pembelajaran berbasis proyek					
8	Pembelajaran berbasis proyek dapat membantu saya bekerja sama dengan teman sekelas.					
9	Saya merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil karya saya setelah menggunakan model PjBL					
10	Proyek yang saya kerjakan memberikan pengalaman belajar yang bermakna.					
Prinsip prinsip model pjbl						
11	Melalui proyek, saya dapat memahami konsep pelajaran dengan lebih baik					
12	Saya dapat mengingat konsep-konsep yang di ajarkan dengan lebih baik setelah mengikuti pembelajaran berbasis proyek					

13	saya di libatkan dalam membuat proyek dalam pembelajaran.					
14	Saya dapat ikut serta secara aktif dalam menjalankan proyek yang di berikan					
15	Saya dapat bekerja secara aktif dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek					
16	Proyek ini membantu saya memahami konsep konsep pembelajaran dengan lebih baik					
Langkah-langkah pjbl						
17	Saya merasa bahwa model Pembelajaran Berbasis Proyek memberikan kesempatan yang baik untuk memilih proyek yang di kerjakan.					
18	Aturan dalam pembuatan proyek membantu saya memahami batasan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.					
19	Proyek yang saya kerjakan memberikan kesempatan bagi saya untuk belajar melalui pengalaman langsung					
20	Refleksi membantu saya menyadari kelebihan dan kekurangan dalam tugas proyek yang di lakukan					

LAMPIRAN 8

**UJI VALIDITAS
Correlations**

		X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22
X02	Pearson Correlation	1	.078	.126	.283	.097	.472*	.318	.382	.230	.007	.345	.127	-.205	.148	.078	.314	-.043	.057	.399	.081	.484*
	Sig. (2-tailed)		.722	.566	.192	.660	.023	.140	.072	.290	.974	.107	.563	.349	.501	.725	.144	.847	.797	.059	.715	.019
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
X03	Pearson Correlation	.078	1	.107	-.010	.313	.192	.250	.046	.244	.189	.228	.250	.333	.080	-.039	.296	.074	-.083	.036	.401	.421*
	Sig. (2-tailed)	.722		.626	.965	.145	.379	.250	.834	.262	.387	.295	.250	.121	.718	.860	.171	.736	.707	.871	.058	.046
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
X04	Pearson Correlation	.126	.107	1	-.183	.101	.063	.230	.140	.530*	.250	.480*	.135	.286	-.055	.333	-.139	.462*	.336	-.064	.207	.463*
	Sig. (2-tailed)	.566	.626		.402	.648	.775	.291	.523	.009	.250	.020	.538	.185	.805	.120	.528	.026	.117	.771	.344	.026
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
X05	Pearson Correlation	.283	-.010	-.183	1	.070	.369	.005	.133	-.036	.103	-.263	.200	.113	.456*	.371	.562*	.081	.297	.390	.098	.454*
	Sig. (2-tailed)																					
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23

	Sig. (2-tailed)	.192	.965	.402		.752	.083	.983	.546	.871	.640	.225	.359	.606	.029	.082	.005	.715	.169	.066	.655	.029
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
X06	Pearson Correlation	.097	.313	.101	.070	1	.247	.284	.043	.252	.085	.330	.357	.479*	.300	-.040	.049	.114	.054	-.115	.259	.497*
	Sig. (2-tailed)	.660	.145	.648	.752		.255	.188	.847	.246	.698	.125	.094	.021	.165	.857	.823	.605	.806	.603	.232	.016
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
X07	Pearson Correlation	.472*	.192	.063	.369	.247	1	-.065	.232	.392	-.125	-.008	.084	.360	.117	.219	.279	.307	.219	.117	-.102	.489*
	Sig. (2-tailed)	.023	.379	.775	.083	.255		.769	.288	.064	.570	.970	.702	.092	.594	.315	.198	.154	.314	.596	.642	.018
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
X08	Pearson Correlation	.318	.250	.230	.005	.284	-.065	1	.142	-.107	.517*	.475*	.284	.033	.417*	.014	.048	.305	-.121	.200	.183	.492*
	Sig. (2-tailed)	.140	.250	.291	.983	.188	.769		.519	.627	.012	.022	.189	.881	.048	.949	.826	.157	.583	.360	.404	.017
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
X09	Pearson Correlation	.382	.046	.140	.133	.043	.232	.142	1	.354	.092	.383	-.063	.195	-.090	.099	-.001	-.050	.458*	.486*	.185	.459*
	Sig. (2-tailed)	.072	.834	.523	.546	.847	.288	.519		.097	.675	.072	.775	.374	.684	.652	.995	.822	.028	.019	.398	.028
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23

X10	Pearson Correlation	.230	.244	.530*	-.036	.252	.392	-.107	.354	1	-.169	.221	.031	.197	-.043	.297	.017	-.023	.318	-.015	.422	.435
	Sig. (2-tailed)	.290	.262	.009	.871	.246	.064	.627	.097		.441	.312	.889	.367	.845	.169	.938	.916	.139	.946	.045	.038
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
X11	Pearson Correlation	.007	.189	.250	.103	.085	-.125	.517	.092	-.169	1	.074	.272	.096	.424	.107	-.019	.568*	.056	.326	.222	.436
	Sig. (2-tailed)	.974	.387	.250	.640	.698	.570	.012	.675	.441		.736	.209	.664	.044	.626	.930	.005	.800	.129	.308	.037
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
X12	Pearson Correlation	.345	.228	.480*	-.263	.330	-.008	.475	.383	.221	.074	1	.135	.163	-.064	.009	.059	.179	.121	.134	.382	.480
	Sig. (2-tailed)	.107	.295	.020	.225	.125	.970	.022	.072	.312	.736		.538	.458	.772	.966	.790	.414	.582	.543	.072	.020
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
X13	Pearson Correlation	.127	.250	.135	.200	.357	.084	.284	-.063	.031	.272	.135	1	.333	.146	.192	.381	.138	.201	.071	.086	.492
	Sig. (2-tailed)	.563	.250	.538	.359	.094	.702	.189	.775	.889	.209	.538		.121	.508	.381	.073	.529	.359	.747	.696	.017
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
X14	Pearson Correlation	-.205	.333	.286	.113	.479	.360	.033	.195	.197	.096	.163	.333	1	-.087	.120	.159	.321	.314	-.160	-.010	.454
	Sig. (2-tailed)																					
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23

	Sig. (2-tailed)	.349	.121	.185	.606	.021	.092	.881	.374	.367	.664	.458	.121		.692	.585	.468	.135	.144	.465	.963	.030
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
X15	Pearson Correlation	.148	.080	-.055	.456*	.300	.117	.417*	-.090	-.043	.424*	-.064	.146	-.087	1	.201	.068	.248	.025	.106	.427*	.422*
	Sig. (2-tailed)	.501	.718	.805	.029	.165	.594	.048	.684	.845	.044	.772	.508	.692		.357	.757	.254	.912	.630	.042	.045
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
X16	Pearson Correlation	.078	-.039	.333	.371	-.040	.219	.014	.099	.297	.107	.009	.192	.120	.201	1	.434*	.128	.314	.249	.116	.451*
	Sig. (2-tailed)	.725	.860	.120	.082	.857	.315	.949	.652	.169	.626	.966	.381	.585	.357		.038	.561	.144	.252	.597	.031
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
X17	Pearson Correlation	.314	.296	-.139	.562*	.049	.279	.048	-.001	.017	-.019	.059	.381	.159	.068	.434*	1	-.140	.045	.360	.017	.423*
	Sig. (2-tailed)	.144	.171	.528	.005	.823	.198	.826	.995	.938	.930	.790	.073	.468	.757	.038		.524	.840	.091	.940	.044
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
X18	Pearson Correlation	-.043	.074	.462*	.081	.114	.307	.305	-.050	-.023	.568*	.179	.138	.321	.248	.128	-.140	1	.146	.181	.019	.432*
	Sig. (2-tailed)	.847	.736	.026	.715	.605	.154	.157	.822	.916	.005	.414	.529	.135	.254	.561	.524		.506	.409	.933	.040
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23

X19	Pearson Correlation	.057	-	.336	.297	.054	.219	-	.458*	.318	.056	.121	.201	.314	.025	.314	.045	.146	1	.056	.077	.439*
	Sig. (2-tailed)	.797	.707	.117	.169	.806	.314	.583	.028	.139	.800	.582	.359	.144	.912	.144	.840	.506		.799	.728	.036
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
X20	Pearson Correlation	.399	.036	-.064	.390	-	.117	.200	.486*	-.015	.326	.134	.071	-	.106	.249	.360	.181	.056	1	.133	.425*
	Sig. (2-tailed)	.059	.871	.771	.066	.603	.596	.360	.019	.946	.129	.543	.747	.465	.630	.252	.091	.409	.799		.546	.043
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
X21	Pearson Correlation	.081	.401	.207	.098	.259	-	.183	.185	.422*	.222	.382	.086	-	.427*	.116	.017	.019	.077	.133	1	.429*
	Sig. (2-tailed)	.715	.058	.344	.655	.232	.642	.404	.398	.045	.308	.072	.696	.963	.042	.597	.940	.933	.728	.546		.041
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
TOTAL	Pearson Correlation	.484*	.421*	.463*	.454*	.497*	.489*	.492*	.459*	.435*	.436*	.480*	.492*	.454*	.422*	.451*	.423*	.432*	.439*	.425*	.429*	1
	Sig. (2-tailed)	.019	.046	.026	.029	.016	.018	.017	.028	.038	.037	.020	.017	.030	.045	.031	.044	.040	.036	.043	.041	
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 9

UJI RELIABILITAS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.793	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X02	63.0435	122.771	.385	.782
X03	62.2609	126.747	.336	.785
X04	62.9130	124.174	.368	.783
X05	62.2174	124.996	.364	.784
X06	62.9565	119.862	.376	.784
X07	62.6522	123.783	.400	.781
X08	62.5652	122.711	.395	.782
X09	62.7826	125.814	.378	.783
X10	62.8261	126.241	.349	.785
X11	62.7391	126.020	.350	.785
X12	62.0870	123.628	.387	.782
X13	63.0000	123.545	.403	.781
X14	62.7391	123.838	.352	.784
X15	63.3478	124.328	.311	.787
X16	63.3478	126.146	.370	.784
X17	62.3913	125.431	.325	.786
X18	62.3478	127.328	.356	.785
X19	63.2174	122.814	.319	.787
X20	62.6087	123.976	.312	.787
X21	61.9565	129.043	.369	.785

kriteria pengujian: Angket dikatakan reliable jika nilai cronbach alpha > 0,6

Lampiran 10

Tabulasi Data Variabel X


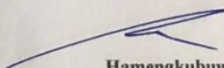
No. Responden	Model Project Based Learning																				Jumlah
	X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	X.10	X.11	X.12	X.13	X.14	X.15	X.16	X.17	X.18	X.19	X.20	
1	3	5	4	3	5	2	4	4	1	4	4	2	4	4	4	3	5	4	4	5	74
2	1	4	5	5	2	4	5	5	3	3	4	1	5	4	4	4	2	3	1	5	70
3	2	4	2	2	4	4	2	4	2	4	5	1	4	4	4	4	3	4	4	4	67
4	5	4	4	1	4	5	4	2	1	5	4	4	4	3	4	4	4	4	2	5	73
5	2	5	4	1	4	4	1	5	4	2	5	4	4	4	2	4	4	5	4	5	73
6	5	4	5	5	2	5	5	5	4	4	5	4	4	1	5	5	3	2	5	4	82
7	5	3	5	4	2	5	5	5	1	5	4	5	5	4	5	4	5	2	5	3	82
8	5	5	4	5	4	4	5	4	2	5	5	5	1	5	3	2	5	5	5	5	84
9	4	4	5	1	3	4	3	4	1	4	4	4	4	4	2	5	4	5	1	5	71
10	2	5	5	5	5	4	4	5	2	4	5	4	5	5	5	5	1	4	4	5	84
11	5	3	4	1	2	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	5	4	1	70
12	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	93
13	5	5	4	4	4	5	2	5	2	2	4	4	4	4	4	5	5	2	5	5	80
14	2	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	91
15	4	5	4	3	4	4	2	5	1	4	4	1	1	4	4	4	5	5	1	1	66
16	4	1	5	4	4	4	1	1	5	4	4	4	1	4	5	2	4	4	5	1	67
17	1	5	5	4	4	5	4	4	1	5	5	2	5	5	4	4	5	5	4	5	82
18	4	5	4	1	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	3	85
19	5	3	5	5	3	4	2	4	5	5	2	2	2	4	5	5	4	5	4	2	76
20	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	2	3	85
21	1	3	4	5	1	1	5	1	2	5	5	2	5	3	5	2	5	1	3	5	64
22	4	3	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	1	4	1	4	5	68
23	5	2	4	2	4	4	5	4	5	4	5	5	3	3	4	4	5	1	5	1	75
	Jumlah																				1762
	Rata-Rata																				76,60

Lampiran 11**Tabulasi Data Variabel Y**

No. Responden	Kemampuan Menulis Siswa																				Jumlah
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Y.13	Y.14	Y.15	Y.16	Y.17	Y.18	Y.19	Y.20	
1	3	4	5	1	4	5	2	2	3	2	4	5	5	2	4	2	3	5	3	4	68
2	5	3	2	1	4	3	4	5	4	5	3	4	5	3	2	3	2	4	4	5	71
3	4	3	3	1	5	3	2	5	1	2	4	3	3	3	4	1	1	4	5	3	60
4	3	4	4	4	3	2	2	5	2	3	2	4	4	4	3	2	5	5	4	5	70
5	5	2	4	5	2	3	2	2	3	4	2	5	3	2	3	4	5	5	3	4	68
6	3	3	5	4	4	3	2	4	2	3	4	4	3	3	5	3	3	2	3	1	64
7	5	3	4	3	4	5	5	2	3	3	4	3	2	3	3	2	4	3	5	3	69
8	1	4	4	4	5	4	3	3	4	2	2	5	5	2	4	2	4	2	5	4	69
9	3	3	3	4	5	3	4	5	5	3	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	84
10	3	1	2	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	87
11	5	1	4	2	4	1	3	5	5	3	5	4	1	3	5	5	4	4	2	3	69
12	5	3	4	3	1	3	3	4	3	3	4	4	2	4	4	5	4	3	3	3	68
13	4	4	5	4	5	2	2	5	2	4	3	2	4	5	5	4	5	3	1	3	72
14	3	3	5	3	5	2	3	4	4	3	4	3	2	4	5	4	3	5	4	2	71
15	5	3	4	4	5	5	3	5	1	3	3	2	5	4	3	4	1	5	2	2	69
16	3	5	3	3	4	2	3	3	2	3	2	4	5	5	2	3	5	5	4	4	70
17	4	4	4	4	5	5	4	5	3	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	1	86
18	4	4	3	3	5	4	3	4	3	3	2	4	4	3	5	3	3	4	4	5	73
19	4	5	4	5	4	3	4	4	5	5	5	5	1	5	3	4	5	4	5	5	85
20	3	4	4	4	5	5	5	4	4	3	5	4	5	4	5	5	4	3	5	5	86
21	2	5	4	2	4	5	5	5	5	3	4	3	4	3	2	4	2	3	4	1	70
22	3	4	2	4	1	3	3	3	4	5	3	4	5	4	4	3	5	5	4	2	71
23	2	5	2	5	4	4	1	4	3	4	4	5	3	5	4	2	3	4	2	3	69
	Jumlah																				1669
	Rata-Rata																				72,56


Lampiran 12

Surat Keterangan Bimbingan

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010 Fax. (0732) 21010 Homepage http://www.iaincurup.ac.id E-Mail : admin@iaincurup.ac.id	
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH Nomor : 545 Tahun 2023 Tentang PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP	
Menimbang	: a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ; b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
Mengingat	: 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ; 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup; 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup; 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi; 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026. 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
Memperhatikan	: 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.817/FT.05/PP.00.9/09/2023 2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 26 Juni 2023
MEMUTUSKAN :	
Menetapkan Pertama	: 1. Dr. Maria Botifar ,M.Pd 197309221999032003 2. Zelvi Iskandar, M.Pd 2002108902
Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa : N A M A : Muhammad Alparezi N I M : 20591121 JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Model Project Based Learning (PjBl) dalam Kurikulum Merdeka terhadap kemampuan Menulis Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 05 Curup Selatan	
Kedua	: Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
Ketiga	: Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
Keempat	: Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
Kelima	: Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
Keenam	: Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
Ketujuh	: Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;
Ditetapkan di Curup, Pada tanggal 02 Oktober 2023 Dekan,	
 Hamengkubuwono	
Tembusan :	
1. Rektor 2. Bendahara IAIN Curup; 3. Kabag Akademik, kemahasiswaan dan kerja sama;	

Lampiran 13

Kartu Bimbingan 1


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG **KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

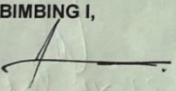
NAMA	: Muhammad ALPAREZI		
NIM	: 20591121		
PROGRAM STUDI	: PGMI		
FAKULTAS	: TARBİYAH		
PEMBIMBING I	: Dr. Maria Botifar M.Pd		
PEMBIMBING II	: ZELVI Iskandar M.Pd		
JUDUL SKRIPSI	: Pengaruh Model Project Based Learning PjBl Dalam Kurikulum Merdeka terhadap kemampuan menulis siswa kelas IV SD MOS cursel		
MULAI BIMBINGAN	:		
AKHIR BIMBINGAN	:		

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING
1.	20/2023 11	Ubm belum menggaribank masalah	
2.	11/2023 12	Ubm belum menggaribank hasil penelitian dan referensi yg relevan	
3.	8/2024 01	Alayuth Bab II	
4.	29/2024 01	Revisi Bab II dg teori yg relevan	
5.	5/2024 02	Revisi bab II dg teori yg relevan	
6.	20/2024 03	Revisi Bab III layut Instrum Penelitian	
7.	3/2024 04	layut Instrum penelitian	
8.	24/2024 04	layut penelitian	
9.	5/2024 06	Revisi hasil data & pembahasan	
10.	13/2024 06	Revisi Bab IV	
11.	19/2024 06	Revisi Bab IV	
12.	24/2024 06	Persetujuan untuk ujian Monasosah	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP


CURUP,202

PEMBIMBING I,




Dr. Maria Botifar M.Pd
NIP. 197309221999032003

PEMBIMBING II,



Zelvi Iskandar M.Pd
NIP. NIDN. 20022108902

Kartu Bimbingan 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN


KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	MUHAMMAD ALPAREZI		
NIM	20591121		
PROGRAM STUDI	PGMI		
FAKULTAS	TARBIYAH		
DOSEN PEMBIMBING I	Dr. Maria Botifar, M.Pd		
DOSEN PEMBIMBING II	Zelvi Iskandar, M.Pd		
JUDUL SKRIPSI	Pengaruh Model Project Based Learning (Pjbl) Dalam Kurikulum Merdeka Terhadap Kemampuan Menulis Siswa Kelas IV sd Muhammadiyah 05 Curup section		
MULAI BIMBINGAN			
AKHIR BIMBINGAN			

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	09/01 ²³	Revisi tata tulis Bab I	[Signature]
2.	18/01 ²³	Revisi Aca tata tulis bab I	[Signature]
3.	21/02 ²³	Perbaikan tata tulis dan ejaan Bab II	[Signature]
4.	23/02 ²³	Aca Bab II & Layout bab III	[Signature]
5.	26/03 ²⁰²⁴	Perbaikan Bab III	[Signature]
6.	25/04 ²⁰²⁴	Aca bab III	[Signature]
7.		Aca penelitian	[Signature]
8.		Revisi tata tulis bab IV & V	[Signature]
9.		Aca ejaan skripsi	[Signature]
10.			
11.			
12.			


KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,



Dr. Maria Botifar, M.Pd
NIP.197309221999032003

CURUP,202
PEMBIMBING II,




Zelvi Iskandar, M.Pd
NIP.NIDN : 20021108902

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

Lampiran 14

Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN
 Nomor : 503/ 197 /IP/DPMPISP/IV/2024

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

Dasar :

1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 474/In.34/FT/PP.00.9/04/2024 tanggal 25 April 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :


Nama / TTL	: Muhammad Alparezi/ Curup, 31 - 05 - 2001
NIM	: 20591121
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian	: "Pengaruh Model <i>Project Based Learning (Pjbl)</i> Dalam Kurikulum Merdeka Terhadap Kemampuan Menulis Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SD Muhammadiyah 05 Curup Selatan "
Lokasi Penelitian	: SD Muhammadiyah 05 Curup Selatan
Waktu Penelitian	: 29 April 2024 s/d 25 Juli 2024
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :


- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 29 April 2024



Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong




ZULHARNAIN, SH
 Pembina
 NIP. 19751010 200704 1 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SD Muhammadiyah 05 Curup selatan
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip

Lampiran 15

Surat Telah Melakukan Penelitian

 PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH REJANG LEBONG
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SD MUHAMMADIYAH 05 CURUP SELATAN
Alamat : Jln. H. Agus Salim No. 09 Desa Rimbo Recap Kec. Curup Selatan

SURAT KETERANGAN
Nomor : 082/KET/III.4/F/2024

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

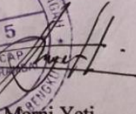
Nama : Merni Yeti, S.Pd
NBM : 1118059
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Muhammadiyah 05 Rimbo Recap

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Alparezi
NIM : 20591121
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Yang bersangkutan benar telah melaksanakan penelitian di SD Muhammadiyah 05 rimbo recap dari tanggal 26 April 2024 sampai dengan 15 Mei 2024 untuk memperoleh data guna penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul **“Pengaruh Mode Project Based Learning (PJBL) Dalam Kurikulum Merdeka Terhadap Kemampuan Menulis Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SD Muhammadiyah 05 Rimbo Recap”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat diperlukan sebagaimana mestinya.

Curup, 13 Juni 2024
Kepala sekolah

Merni Yeti
NBM. 1118059


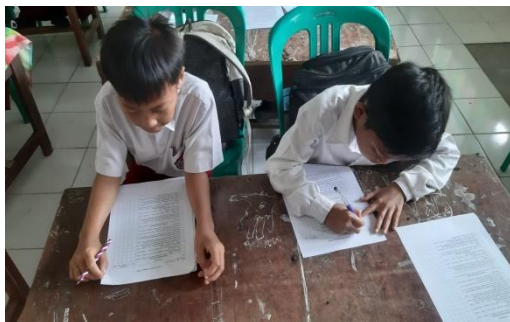


Foto Penelitian



Keadaan SD Muhammadiyah 05 Curup Selatan



Penjelasan Materi Teks Narasi



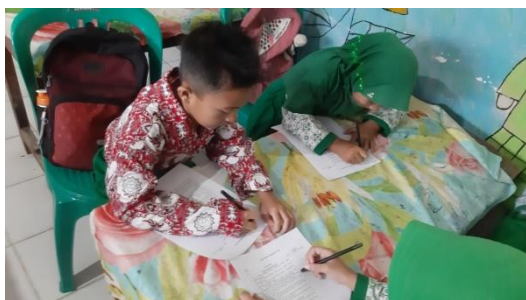
Penjelasan Proyek



Siswa Melaksanakan Tugas Proyek Secara Berkelompok



Siswa Mempresentasikan Hasil Kerja Proyek Mereka



Tes Kemampuan Menulis Siswa



Foto Bersama

Biodata Penulis



Nama	: Muhammad Alparezi
NIM	: 220591121
Jurusan/Prodi	: PGMI
Tempat, Tanggal Lahir	: Curup 31 Mei 2001
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Anak ke -	: 2
Alamat	: Jl. Kh Agus sallim rimbo recap
Email	: alparezi147@gmail.com
Nama Ayah	: Yuzi Syahbani
Nama Ibu	: Fitriana
Riwayat Pendidikan	: Tk Al_quran, SD Muhammadiyah 05, MTS N 01 kepahiang, SMK N 1 Rejang Lebong, IAIN Curup
Judul Skripsi	: Pengaruh Model Pjbl Dalam Kurikulum Merdeka Terhadap Kemampuan Menulis Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV Sd Muhammadiyah 05 Curup Selatan